

**PENERAPAN STRATEGI CTL (*CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MTs PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

FARKHAN KHABIBI

1522402099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farkhan Khabibi
NIM : 1522402099
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI (Pondok Pesantren Pendidikan Islam) Miftahussalam Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sadura, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 juni 2022

Saya yang menyatakan

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METER TEMBEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Farkhan Khabibi

NIM. 1522402099



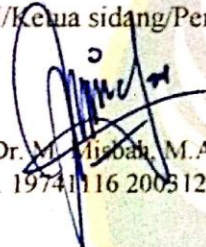
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**PENERAPAN STRATEGI CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS PPPI
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Farkhan Khabibi NIM: 1522402099, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 10 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

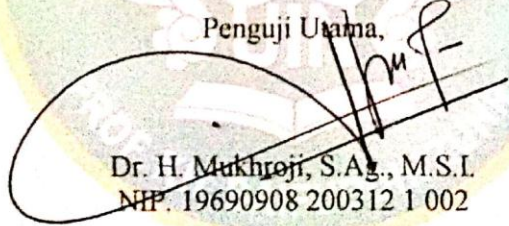
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200512 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Farkhan Khabibi
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

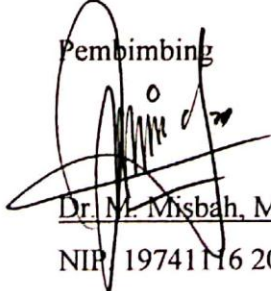
Setelah saya melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, Penelitian skripsi dari :

Nama : Farkhan Khabibi
NIM : 1522402099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI (Pondok
Pesantren Pendidikan Islam) Miftahussalam Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

MOTTO

“...sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil`alamiin puji syukur kehadiran Allah swt yang telah beribu-ribu melimpahkan segala nikmat-Nya berupa nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat, dan nikmat kuat sehingga selalu memberikan kemudahan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah perjuangan, kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis, begitu banyak doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang dikeliling penulis. Dengan itu, dari lubuk hati penulis yang paling dalam karya ini di persembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta dan tersayang, Ibu Tarwiyah

Karya ini penulis persembahkan untuk ibuku. Dariku, putramu ku persembahkan karya sederhana ku ini untukmu. Karya ini memang tidak bisa menggantikan semua yang telah di perjuangkan namun dapat memberikan sebuah kado kecil dari sebuah perjuanganmu merawat, mendidik, menyekolahkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang dan kebahagiaan kepadamu.

2. Bapakku Achmad Sahidin

Penulis persembahkan karya ini untuk seorang ayah yang selalu membimbing dengan kesabaran dan dengan setulus hati. Terima kasih untuk bapak Achmad Sahidin tanpa kerja keras bapak selama ini putramu tidak akan pernah bisa berada di titik ini. Penulis persembahkan karya ini sebagai sedikit hasil dari banyaknya kerja keras yang bapak lakukan untuk penulis.

3. Dosen Pembimbing

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan bentuk bimbingannya dari proses pembuatan judul, penyusunan proposal skripsi hingga tahapan penyusunan skripsi selesai. Begitu banyak pelajaran dan bimbingan yang bapak berikan kepada penulis. Semoga bapak umur panjang dan semua amal kebaikan yang diberikan oleh bapak di balas oleh Allah SWT. Amiin.

**PENERAPAN STRATEGI CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS
PPPI (PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM)
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Farkhan Khabibi

NIM. 1522402099

ABSTRAK

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas dengan tujuan agar siswa dapat melakukan sesuatu sekaligus menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk meneliti sebuah fenomena yang ada di lapangan atau masyarakat dalam kesehariannya dan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yaitu: (1) dalam menganalisis proses perencanaan yang pertama dilakukan ialah dengan pembuatan RPP oleh guru. (2) Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara menganalisis bagaimana penerapan strategi CTL yang dilakukan oleh guru. (3) menganalisis proses evaluasi dilakukan dengan mengacu pada RPP yang terdiri dari proses dan hasil. Evaluasi pada proses pembelajaran berupa keaktifan siswa dan perilaku siswa yang diamati oleh guru, dan evaluasi hasil berupa hasil dari tugas yang diberikan yaitu ulangan harian, UTS, dan UAS.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran.

**APPLICATION OF CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)
STRATEGY ON AQIDAH AKHLAK LESSONS AT MTS PPPI (Islamic
Boarding School) MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Farkhan Khabibi

NIM. 1522402099

ABSTRACT

Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning strategy in which teachers connect learning materials with everyday life. The application of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning strategies at MTs Islamic Education Islamic Boarding School (PPPI) Miftahussalam Banyumas with the aim that students can do something while applying the material in everyday life.

The type of research used is the type of field research (filed research), because the research is directly addressed to the educational institution concerned. Field research is a research conducted in the field to examine a phenomenon that exists in the field or in society in their daily lives and focuses attention on a case intensively and in detail about the background of the current situation. This study uses qualitative research methods with data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results showed that the implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) Strategy in Aqidah Akhlak Subjects at MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, namely: (1) in identifying the planning process the first step was to make lesson plans by the teacher. (2) Identifying the process of implementing learning by recognizing how the implementation of the CTL strategy is carried out by the teacher. (3) identifying the evaluation process is carried out by referring to the RPP which consists of processes and results. Evaluation of the learning process in the form of student activity and student behavior observed by the teacher, and evaluation of the results in the form of the results of the assignments given, namely daily tests, UTS, and UAS.

Keywords: Learning Strategy, Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil `alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam atas nikmat sehat, rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas” dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Salallahhu`alaihi wa sallam, yang semoga kita mendapatkan syafatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Aamiin Dengan selesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dengan hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

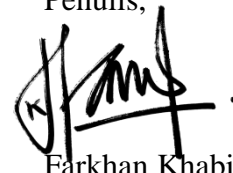
1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Bapak Achmad Sahidin dan Ibu Tarwiyah tercinta yang selalu mendo` akan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Keluarga Besar Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga semua kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada, baik dalam segi penulisan maupun dari segi keilmuan. Oleh karena itu, kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang sangat di harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Purwokerto, 05 Juni 2022

Penulis,



Farkhan Khabibi

NIM. 1522402099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Strategi Pembelajaran.....	12
B. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	14
1. Pengertian CTL.....	14
2. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL.....	15
3. Komponen Pembelajaran CTL	17
4. Karakteristik Pembelajaran CTL	21
5. Perencanaan Pembelajaran CTL	21
6. Langkah-langkah CTL.....	22
7. Penerapan Pembelajaran CTL	23
8. Evaluasi Pembelajaran CTL	24
C. Aqidah Akhlak	25

BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C.	Objek dan Subjek Penelitian	30
D.	Teknik Pengumpulan Data	31
E.	Uji Keabsahan Data.....	35
F.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A.	Gambaran Umum MTs PPPI Miftahussalam Banyumas	39
1.	Profil MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.....	39
2.	Sejarah Berdirinya MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.....	40
3.	Letak Geografis	41
4.	Dasar dan Tujuan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas	42
5.	Visi dan Misi MTs PPPI Miftahussalam Banyumas	42
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
B.	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	45
1.	Perencanaan Penerapan CTL	45
2.	Langkah-langkah Penerapan CTL.....	52
3.	Evaluasi Penerapan CTL.....	59
C.	Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	62
1.	Perencanaan Penerapan CTL	63
2.	Langkah-langkah Penerapan CTL.....	65
3.	Evaluasi Penerapan CTL.....	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi

Lampiran 2 : Hasil wawancara

Lampiran 3 : Hasil wawancara siswa

Lampiran 4 : Hasil Foto-foto Dokumentasi penelitian

Lampiran 5 : RPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Lampiran 6 : Form Penilaian Siswa

Lampiran 7 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 : Surat keterangan telah melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 9 : Surat Permohonan ijin Riset Individual

Lampiran 10 : Surat Keterangan telah melakukan riset individual

Lampiran 11 : Surat Keterangan Ujian komprehensif

Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang dilalui oleh manusia, baik yang secara langsung, maupun melalui pengamatan kepada orang lain. Kebutuhan pengetahuan dari manusia itu sendiri sangatlah mendesak, sehingga pada proses pembelajaran itu sendiri juga mengalami pengembangan dari berbagai macam strategi pembelajaran. Di antara strategi pembelajaran yang berkembang adalah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berasaskan pada penemuan dan pengaitan proses belajar mengajar di sekolah dengan perilaku ataupun lingkungan sekitar siswa, Sehingga, diharapkan kepada siswa dapat melakukan riset dalam skala yang mencakup antara proses pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. dalam hal inilah yang kemudian akan menjadikan proses belajar lebih bermakna dan mampu merangsang peningkatan proses berfikir.¹

Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan keadaan siswa dengan menghubungkan suatu materi pelajaran yang diperoleh di sekolah pada kehidupan sehari-hari siswa.² Konsep belajar yang terdapat pada pembelajaran kontekstual dapat memudahkan seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu menghubungkan materi yang di berikan kepada siswa dengan kehidupan pada dunia nyata atau kehidupan sehari-hari yang di alami oleh siswa. Konsep tersebut membuat hubungan antara materi yang sudah dimiliki oleh siswa dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan dan membentuk budi pekerti yang baik.

¹ Fahmi, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi", *Jurnal Pendidikan*, (S2 IPA UNLAM PRESS Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 1, 2016), hlm. 121 Diambil dari : https://www.researchgate.net/publication/319036222_STRATEGI_PEMBELAJARAN_CONTEXTUAL_TEACHING_AND_LEARNING_UNTUK_MENINGKATKAN_KETERAMPILAN_BERPIKIR_TINGKAT_TINGGI. Diakses tanggal 27 Februari 2021, Jam 11.14 WIB

² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 187

Dalam strategi pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang mendorong kegiatan pembelajaran dengan memberikan kegiatan yang menarik, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna, dan termotivasi agar belajar lebih giat lagi daripada sebelumnya. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu mempengaruhi kemampuan siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran.³

Penggunaan strategi pembelajaran ini sangat perlu untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal.⁴

Seorang guru memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Maka guru harus mampu untuk menguasai strategi pembelajaran agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebuah proses pembelajaran di mana para siswa memahami sebuah materi yang sedang dipelajari dengan konteks kehidupan pribadi dan sosial dalam keseharian.

Dalam hal ini strategi pembelajaran CTL yaitu tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang sudah mereka alami pada kehidupan dunia nyata. Sedangkan inti dari pembelajaran CTL adalah *inquiry* (menemukan). Jadi, pada pembelajaran CTL harus dikemas dalam format “siswa menemukan sendiri”. Siswa didorong untuk beraktivitas dan mencari bahan materi sesuai dengan

³ Dea Handini, dkk, “Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya”, *Jurnal Pena Ilmiah*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang, Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 452 Diambil dari : <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/2974/pdf> Di akses tanggal 28 Februari 2020

⁴ Siti Nur Zakiyah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) di MI Muhammadiyah Taman Sari”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (Lembaga Kajian dan Pemberdayaan Mahasiswa IAIN Purwokerto, Vol. 4, No. 2, 2015), hlm. 97

materi yang sedang dipelajarinya. Proses pembelajaran CTL bukan hanya sekedar membaca, mendengarkan, dan mencatat saja, akan tetapi pembelajaran ini dapat dilakukan atau dialami melalui proses pengalaman secara langsung pada kehidupan nyata sehari-hari. Melalui proses pengalaman yang sudah dilalui, diharapkan siswa dapat berkembang bukan hanya dari aspek kognitif saja tetapi juga perkembangan yang mencakup seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Penerapan strategi pembelajaran CTL ini dapat dilihat dalam pembelajaran secara langsung pada siswa dengan aktif dalam menyampaikan sebuah pendapat, karena siswa dapat menambah pengalaman dan menerapkannya pada saat pembelajaran. Menurut guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak Purwanto mengemukakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi kepada siswa, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menemukan suatu pembelajaran bukan hanya dari pembelajaran yang ada di sekolah, tetapi siswa juga dapat menemukan suatu pembelajaran di luar sekolah seperti halnya lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas sudah menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar siswa dapat melakukan sesuatu sekaligus menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut akan mempermudah dalam proses pembelajaran, di samping siswa dapat menerapkan materi yang sudah dipelajari, siswa juga dapat menjadikan pembiasaan dalam lingkungan keseharian.”⁶

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang masuk dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diterapkan dengan strategi pembelajaran CTL. Seperti halnya yang telah diamati oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran siswa melaksanakan dengan baik, sehingga saat diluar pembelajaran siswa juga menerapkan apa yang sudah di ajarkan oleh guru pada materi yang telah di

⁵ Fahmi, “*Strategi Pembelajaran Contextual ...*” hlm. 123

⁶ Wawancara bersama Purwanto selaku Guru pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 13.05 WIB di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

berikan.⁷ Dalam keseharian di dalam sekolah maupun pondok juga menerapkan materi yang sudah di pelajari dan menjadikan perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Dengan melakukan materi yang sudah di dapat pada pembelajaran di sekolah dalam keseharian yang ada di pondok, siswa lebih mudah membiasakan dirinya dan mempunyai dasar yang kuat untuk melakukan sesuatu. Berawal dari materi menuju pembiasaan, siswa akan menjadi pribadi yang disiplin, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah.

Seorang guru menerapkan strategi pembelajaran CTL ini dapat dilihat dalam pembelajaran secara langsung pada siswa dengan aktif dalam menyampaikan sebuah pendapat, karena siswa dapat menambah pengalaman dan menerapkannya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di sampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini ialah penerapan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang meliputi dari persiapan penerapan strategi CTL, langkah-langkah penerapan strategi CTL, hingga evaluasi dari penerapan strategi CTL pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas. Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting terlebih dahulu, di antaranya sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani, *Strategeia*, yaitu (stratus= militer, dan ago= memimpin) yang berarti seni ilmu untuk menjadi seorang jenderal.⁸ Berdasarkan dari arti tersebut adalah sebuah seni merancang sebuah operasi di dalam peperangan, seperti halnya cara-cara mengatur

⁷ Observasi Penulis pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, pada 27 Januari 2021

⁸ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008) hlm. 61

posisi ataupun siasat dalam berperang. Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan dalam mengatur suatu kejadian atau peristiwa.

Secara umum, strategi memiliki pengertian suatu garis besar sebuah tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dalam pembelajaran, strategi dapat diartikan dalam pola pola umum kegiatan guru dan anak didik. Dalam konteks pembelajaran, Menurut Gagne, strategi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.⁹

Pembelajaran adalah proses dimana adanya interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang melibatkan beberapa komponen pembelajaran untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran ialah sebagai proses belajar bagi peserta didik guna mengembangkan kreatifitas berfikir serta dapat membangun pengetahuan yang baru sebagai upaya dalam penguasaan materi dengan baik.¹⁰

2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang di alami oleh siswa. Strategi tersebut mendorong siswa untuk menerapkan materi yang sudah dipelajarinya berkaitan dengan kehidupan nyata.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum mengungkapkan bahwa CTL dalam proses pendidikan memiliki peranan penting untuk membantu siswa melihat arti dari pelajaran yang sudah di pelajari yang mana mengkaitkan pelajaran di sekolah kepada kehidupan sehari-hari.¹¹

⁹ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia Cet. 1, 2015) hlm. 11-12

¹⁰ Unang wahidin, *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, vol: 7 No: 02, (Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, 2018), hlm. 230

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA Cet. 1, 2013) hlm. 176-177

Dalam hal ini, dengan dikaitkannya pembelajaran yang sudah di pelajari di sekolah, siswa dapat lebih menangkap apa yang sudah di pelajarnya dan mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran tersebut akan menjadi kebiasaan dalam yang dilakukan dengan lingkungan sekitar atau masyarakat.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologis kata Aqidah berasal dari Bahasa Arab. *`Aqidah* berasal dari kata *`aqada-ya`qidu-`aqidatan*. *`aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *`Aqidah* berarti keyakinan. Kaitan antara arti kata *`aqdan* dan *`aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul didalam hati. bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis terdapat beberapa definisi tentang *`Aqidah*, antara lain Hasan al-Banna mengatakan *`aqidah* adalah beberapa perkara yang harus diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, dan tidak ada keraguan apapun di dalam keyakinan tersebut.¹²

Akhlak juga berasal dari Bahasa arab jamak dari "*khuluqun*" yang menurut lughat diartikan "budi pekerti, peringai, tingkah laku, tabiat". Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*. Kesamaan asal kata tersebut menjelaskan bahwa dalam akhlak mencakup pengertian adanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang di dalamnya mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran komponen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mempelajari dan mendalami akidah akhlak yaitu sebagai persiapan untuk

¹² <http://repository.uinsu.ac.id/165/4/BAB%20II.pdf>, hlm. 10-12 Diakses tanggal 12 juli 2021, Jam 07.46 WIB

¹³ <http://repository.uinsu.ac.id/165/4/BAB%20II.pdf>, hlm. 12-15 Diakses tanggal 12 Juli 2021, Jam 07.46 WIB

melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dengan baik.¹⁴ Dalam penerapan strategi pembelajaran CTL siswa dapat menerapkan materi yang sudah di pelajari pada kehidupan sehari – hari untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas?” Adapun turunan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini dapat juga dipandang dari dua sisi, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

Untuk itu manfaat hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada

¹⁴ <http://repository.uinsu.ac.id/165/4/BAB%20II.pdf>, hlm. 18 Diakses tanggal 12 juli 2021, Jam 07.46 WIB

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagi Guru, sebagai media untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya selalu mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari.
- 2) Bagi Siswa, dapat memberikan sikap positif dan diharapkan untuk selalu menerapkan di kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu pembiasaan yang baik.
- 3) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya menjadikan siswa memiliki kecakapan dalam materi dan memiliki budi pekerti yang baik.
- 4) Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga didalam bidang pendidikan agama islam.

E. Kajian Pustaka

Pada Penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini.

Nur Kamilah, dengan judul *Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma`arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode observasi dan metode eksperimen. Pada tahap penerapan strategi CTL telah memperoleh data bahwa pada pembelajaran IPA kelas III presentase efektifitas mencapai 75% (kategori efektif). Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, dan meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berlangsung, Sedangkan

perbedaannya terletak dari mata pelajaran yang diteliti dan pada lembaga pendidikan yang berbeda.¹⁵

Astri Anislawati dengan judul *Impelementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Ma`arif Beji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan metode observasi dan metode eksperimen. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mengambil kesimpulan bahwa guru mngajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Secara keseluruhan, guru telah melakukan pendekatan dengan baik dan hasilnya antusiasme siswa meningkat saat kegiatan pembelajaran serta nilai evaluasi siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persamaan dari penelitian skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian yang sama dan penelitian yang dilakukan pada strategi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada Mata Pelajaran yang di teliti dan pada lembaga pendidikan yang berbeda.¹⁶

Sri Mailina dengan judul *Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP I Al-Hikmah Pondok Cabe*. Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah dilakukan pengamatan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru dan siswa, peneliti menyimpulkan adanya perubahan pola sikap siswa selama belajar di kelas yaitu lebih memperhatikan, mendengarkan, ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu bersikap disiplin, tidak saling mengolok olok temannya, dan tidak saling mengadu domba yang mengakibatkan perkelahian. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

¹⁵ Nur Kamilah, Skripsi: “Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma`arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

¹⁶ Astri Anislawati: Skripsi: “Impelementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Ma`arif Beji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2014).

Penerapan Strategi CTL, sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut lebih terfokuskan pada peningkatan pemahaman siswa.¹⁷

Dari berbagai hasil riset sebagaimana telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan bahwa penelitian fokus pada pembahasan secara mendalam tentang bagaimana penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penelitian ini yang meliputi persiapan, langkah-langkah, dan evaluasi penerapan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada jenjang kelas yang sudah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini serta untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, dan Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB Pertama, BAB Kedua, BAB Ketiga, BAB Keempat, dan BAB Kelima.

¹⁷ Sri Mailina. Skripsi. "*Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP I Al-Hikmah Pondok Cabe*". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016).

BAB I Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Berisi Landasan Teori yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

BAB III Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian meliputi: gambaran umum mengenai penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis serta wilayah oprasional. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa penyajian dan analisis data tentang Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN, CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING, AQIDAH AKHLAK

A. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani, *Strategeia*, yaitu (stratus= militer, dan ag= memimpin) yang berarti seni ilmu untuk menjadi sorang jendral.¹⁸ Berdasarkan dari arti tersebut adalah sebuah seni merancang sebuah operasi di dalam peperangan, seperti halnya cara-cara mengatur posisi ataupun siasat dalam berperang. Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan dalam mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Strategi digunakan dalam segala bidang untuk mewujudkan suatu tujuan yang akan dicapai.

Strategi (*Strategy*) menurut T. Raka Joni sebagaimana yang dikutip oleh Milan Rianto ialah ilmu yang memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Secara umum, strategi memiliki pengertian suatu garis besar sebuah tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dikaitkan dalam pembelajaran dapat diartikan dalam pola - pola umum kegiatan guru dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, Menurut Gagne yang dikutip oleh Isriani Hardini mengungkapkan bahwa strategi ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam melaksanakan pembelajaran untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²⁰ Strategi menunjukkan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sehingga suatu strategi dipilih untuk menentukan suatu metode-metode pembelajaran tertentu. Segala sesuatu yang mencakup pembelajaran seperti halnya kata, pikiran, tindakan dan rancangan pembelajaran dapat disusun dengan

¹⁸ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008, hlm. 61

¹⁹ Milan Rianto, *Pendekatan Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006, hlm. 4

²⁰ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia Cet. 1, 2015, hlm. 11-12

sedemikian rupa agar memperoleh tujuan pembelajaran. Salah satu faktor untuk mewujudkan tujuan pembelajaran ialah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta didik dan lingkungannya, sehingga terhindar dari pembelajaran yang berpusat hanya pada guru.

Pembelajaran adalah proses dimana adanya interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang melibatkan beberapa komponen pembelajaran untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran ialah sebagai proses belajar bagi peserta didik guna mengembangkan kreatifitas berfikir serta dapat membangun pengetahuan yang baru sebagai upaya dalam penguasaan materi dengan baik.²¹ Secara umum pembelajaran dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, bagian inti, dan bagian akhir. Keterangan untuk masing-masing bagian ialah sebagai berikut:²²

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran merupakan bagian yang penting. Dalam bagian ini, pembelajaran harus dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mempelajari pembahasan yang akan dibahas serta memberikan arahan kepada mereka apa yang harus dikuasai setelah pembelajaran berakhir. Dalam pelaksanaannya guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan yang telah di berikan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk membangun sebuah konsep dengan melalui berbagai pilihan kegiatan. Pemilihan kegiatan haruslah cermat dan menjamin peserta didik untuk mengikuti alur yang telah di arahkan. Pada umumnya guru juga akan menyampaikan penguatan konsep dan memberikan

²¹ Unang wahidin, *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, vol: 7 No: 02, (Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, 2018), hlm. 230

²² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif : Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010, hlm. 195-198

kesempatan untuk berlatih menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kasus-kasus kehidupan nyata. Berikut strategi atau metode yang dapat digunakan:

1. Diskusi
2. Wawancara
3. Simulasi bermain peran
4. Tanya jawab, dsb.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran ialah kegiatan dimana guru berusaha mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah pola yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok dengan adanya interaksi edukatif antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar guna mencapai dan mewujudkan suatu tujuan pembelajaran.

B. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) secara bahasa terdiri dari kata kerja latin *contexere* yang berarti “menjalin bersama”, kata konteks merujuk pada “keseluruhan situasi, latar belakang, dan lingkungan” yang berhubungan dengan diri yang terjalin bersamanya.²³

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang di alami oleh siswa. Strategi tersebut mendorong siswa untuk menerapkan materi yang sudah dipelajarinya berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁴

²³ Elaine B. Johnson. *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, (Bandung; Kaifa Learning, 2014). Cet. 1. Hlm. 82

²⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif...* hlm. 143.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa CTL dalam proses pendidikan memiliki peranan penting untuk membantu siswa melihat arti dari pelajaran yang sudah di pelajari yang mana mengkaitkan pelajaran di sekolah kepada kehidupan sehari-hari.²⁵

Dalam hal ini, dengan dikaitkannya pembelajaran yang sudah di pelajari di sekolah, siswa dapat lebih memperoleh apa yang sudah di pelajarnya dan mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran tersebut akan menjadi kebiasaan dalam yang dilakukan dengan lingkungan sekitar atau masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas terdapat 3 konsep pembelajaran kontekstual; *Pertama*, CTL menekankan sebuah proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan sebuah materi. *Kedua*, CTL mendorong kemampuan siswa agar dapat menemukan suatu hubungan dari materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong peserta didik agar dapat menerapkan materi yang telah dipelajari pada kehidupan nyata.²⁶

2. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL

a. Latar Belakang Filosofis

CTL dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang diangkat dari pemikiran epistemologi Giambattista Vico : “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaanya”. Mengetahui menurut Vico, berarti mengetahui bagaimana cara membuat sesuatu. Artinya seseorang dikatakan mengetahui manakala ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam membuat sesuatu. Oleh karena itu, menurut Vico pengetahuan itu tidak terlepas dari orang (subyek) yang tahu. Pengetahuan merupakan struktur konsep dari subyek yang mengamati. Pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan mempengaruhi tentang

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA Cet. 1, 2013, hlm. 176-177

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 143.

konsep proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, tetapi proses mengubah pengetahuan menjadi sebuah pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengubah pengetahuan menjadi pengalaman yang dilakukan setiap individu.²⁷

b. Latar Belakang Psikologis

CTL berpijak pada aliran psikologis kognitif yang dimana aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu dan lingkungan. Belajar bukan lah proses mekanisme seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan ataupun pengalaman. Apa yang tampak adalah wujud dari dorongan yang dikembangkan oleh seseorang. Dalam asumsi dan latar belakang yang mendasarinya, maka terdapat beberapa hal yang harus dipahami tentang belajar dalam konteks CTL:²⁸

1. Belajar bukan menghafal, tetapi proses mengubah pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pengetahuan mereka.
2. Belajar bukan hanya mengumpulkan sebuah fakta. Pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh pada pola-pola perilaku manusia, seperti pola berpikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan seseorang.
3. Belajar adalah proses pemecah masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara intelektual, mental maupun emosi. Belajar kontekstual ialah belajar bagaimana menghadapi setiap permasalahan.
4. Belajar ialah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks.

²⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*,... hlm. 145-146.

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*,... hlm. 148-149.

5. Belajar ialah pada hakikatnya memperoleh pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh ialah pengetahuan yang memiliki makna kehidupan.

3. Komponen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut yang melandasi pelaksanaan pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yang pengetahuannya di bangun sedikit demi sedikit, dan hasilnya akan diperluas melalui konteks secara terbatas dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukan sekedar fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Tetapi peserta didik harus mengubah pengetahuan itu dan memberikan makna pada kehidupan atau pengalaman yang nyata.

Siswa harus menemukan dan mengubah pengetahuan yang kompleks ke situasi yang lain dan menjadikannya pengalaman setiap peserta didik. Untuk itu ialah tugas seorang guru untuk memfasilitasi proses tersebut dengan:²⁹

1. Menjadikan pengetahuan yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.
2. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
3. Menyadarkan peserta didik untuk menerapkan strategi belajar mereka sendiri dalam belajar.

b. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berawal dari bertanya. Guru tidak menyampaikan suatu informasi begitu saja, akan tetapi memberikan arahan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri.

²⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 151-152.

Adapun sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

1. Menggali informasi
2. Mengecek pemahaman kepada peserta didik
3. Membangkitkan respon peserta didik
4. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik
5. Mengetahui sejauh mana keingintahuan dari peserta didik
6. Mengarahkan peserta didik untuk tetap fokus
7. Untuk menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Pada pembelajaran, *questioning* dapat dilakukan antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.³⁰

c. Menemukan (*inquiry*)

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik ialah proses menemukan (*inquiry*) terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran yang merupakan pendekatan kontekstual, sehingga diharapkan peserta didik bukan hanya hasil dari mengingat fakta yang ada, tetapi juga merupakan hasil dari menemukan sendiri. Siklus dari *inquiry* ialah:³¹

1. Observasi (*Observation*)
2. Bertanya (*Questioning*)
3. Mengajukan dugaan (*Hypothesis*)
4. Pengumpulan data (*Data Gathering*)
5. Penyimpulan (*Conclusion*)

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Menurut Leo Semenovitch Vygotsky, seorang psikolog Rusia, yang dikutip oleh Husniyatus Salamah Z, menyatakan bahwa

³⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 153

³¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 154

pengetahuan dan pengalaman anak di topang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain, kerjasama dengan orang lain yang saling membutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan. Komponen masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil dari pembelajaran adalah hasil dari kerjasama dengan orang lain. Kerjasama dengan orang lain dapat dilakukan dengan secara formal maupun secara kelompok belajar.

Dalam penerapan komponen masyarakat belajar dapat dilakukan dengan adanya kelompok belajar. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dimana terdapat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda agar mereka dapat saling belajar satu sama lain. Peserta didik yang cepat belajar akan mendorong peserta didik yang lambat dalam belajar.³²

Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya komponen masyarakat belajar dalam pembelajaran di kelas karena ketika peserta didik bekerja sama maka mereka dapat berbagi pengalaman dan berbagi segala informasi yang telah diperoleh.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Komponen pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Proses pembelajaran lebih efektif dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru dengan melakukan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran.

Proses *modelling* tidak hanya terbatas dilakukan oleh guru saja, tetapi dapat dilakukan oleh peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan. Misalnya peserta didik memberikan contoh bagaimana tata cara berwujud kepada peserta didik lainnya, dengan demikian peserta didik dapat dianggap sebagai model.

³² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 155

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ialah proses mengingatkan kembali pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilewati. Melalui refleksi, pengalaman belajar tersebut akan menjadikan bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran di tekan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajari. Setiap akhir dari pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada peserta didik mengartikan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assessment ialah pengumpulan berbagai data yang bisa diberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik agar guru dapat memastikan bahwa peserta didik melakukan pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi peserta didik mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru bisa mengambil tindakan yang tepat agar peserta didik terbebas dari kemacetan belajar yang di alaminya. Pada proses kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka dari itu penilaian tidak dilakukan pada akhir periode atau semerter.

Kemajuan belajar dari peserta didik dinilai pada setiap proses pembelajaran, bukan dengan melalui hasil akhir, dan dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang digunakan. Penilaian tidak hanya dari guru, tetapi juga bisa dari teman lain ataupun orang lain.³³ Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan peserta didik dapat mempelajari sesuatu, bukan peserta didik ditekan untuk memperoleh sebanyak mungkin suatu informasi pada akhir periode.

³³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 156-157

4. Karakteristik Pembelajaran CTL

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru ialah memberikan kemudahan kepada para peserta didik, dengan mengadakan segala sarana dan sumber belajar yang memadai. Adapun karakteristik pembelajaran CTL antara lain:³⁴

- a. Kerjasama dan saling menunjang
- b. Menyenangkan dan tidak membosankan
- c. Belajar dengan semangat
- d. Pembelajaran terintegrasi
- e. Menggunakan berbagai sumber belajar
- f. Peserta didik aktif
- g. Saling berbagi pengalaman atau pengetahuan dengan teman
- h. Peserta didik kritis guru kreatif
- i. Dinding dan lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik
- j. Laporan kepada orang tua bukan hanya dari raport tetapi juga hasil dari karya peserta didik.

5. Perencanaan Pembelajaran CTL

Dalam pembelajaran, seorang guru harus menguasai beberapa teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Kerangka pembelajaran merupakan hal yang penting dalam persiapan atau perencanaan melaksanakan pembelajaran. Kerangka tersebut membatasi banyaknya kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, yaitu:³⁵

- a. kegiatan mendiagnosa kebutuhan peserta didik,
- b. memilih isi dan menentukan sasaran
- c. mengidentifikasi teknik pembelajaran
- d. merencanakan kegiatan pembelajaran
- e. memberikan motivasi dan implementasi program

³⁴ Mulyono. Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, Cet. 1, 2018, hlm. 31

³⁵ Yatim Riyanto, *paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 177

- f. perencanaan yang dipusatkan kepada pengukuran, evaluasi, dan enentuan peringkat.

Rencana pembelajaran adalah sebuah format yang berisikan langkah-langkah yang harus dikerjakan leh seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran CTL lebih merupakan kegiatan yang di rancang oleh guru yang berisikan langkah tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didik sehubungan dengan pmlajaran yang akan dipelajarinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, rencana pembelajaran berbasi CTL menurut Yatim Riyanto yang dikutip Andi Budiarto dalam penelitiannya, yaitu:

- a. Nyatakan kegiatan utama pelajarannya, yaitu yang terkait rancangan kegiatan yang ada di dalam RPP.
- b. Penggunaan media untuk mecapai tujuan tersebut
- c. Langkah-langkah pembelajaran
- d. Nyatakan penilaian autentiknya, yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.

Salah satu tugas guru ialah membuat RPP. Karena pembuatan RPP yang di buat oleh guru merupakan suatu perwujudan rangkaian yang telah di rencanakan oleh guru dalam pembelajaran.³⁶

6. Langkah-langkah CTL

CTL dapat diterapkan pada kurikulum apa saja, bidang apa saja kelas bagaimanapun keadaannya. Secara garis besar langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL ialah sebagai berikut:³⁷

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengubah pengetahuan dan keterampilan barunya
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik

³⁶ Andi Budiarto, Skripsi: "*Penerapan Strategi Pembelajaran CTL...* hlm. 12-13

³⁷ Mulyono. Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital...* hlm. 31

- c. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan adanya pertanyaan
- d. Menciptakan masyarakat belajar atau kelompok belajar
- e. Mengadakan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai macam cara.

7. Penerapan Pembelajaran CTL

Agar dapat menerapkan pembelajaran dan pengajaran kontekstual, seorang guru seharusnya:³⁸

1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik.
2. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.
3. Mempertimbangkan keragaman peserta didik.
4. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.
5. Memperhatikan multi-intelegensi peserta didik.
6. Menggunakan teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran peserta didik.
7. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika peserta didik di berikan kesempatan untuk menemukan dan mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan baru.
8. Memfasilitasi kegiatan menemukan.
9. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui pengajuan pertanyaan.
10. Menciptakan masyarakat belajar dengan membangun kerjasama peserta didik
11. Memodelkan sesuatu agar peserta didik dapat menirunya.

³⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif...* hlm. 158-159

12. Mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari
13. Menerapkan penilaian autentik

8. Evaluasi dalam Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL memiliki komponen yang paling akhir yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik ialah penilaian yang terfokuskan pada tujuan pembelajaran melibatkan pembelajaran secara langsung dan menanamkan pola pikir yang lebih tinggi, sehingga peserta didik dapat menunjukkan penguasaannya pada tujuan pembelajaran sesuai dengan pemahaman. Secara bersamaan peserta didik dapat menemukan sendiri untuk memperbaiki apa yang kurang dalam diri mereka dan memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil memperlihatkan apa yang telah mereka pelajari. Adapun prosedur merancang penilaian autentik pada pembelajaran CTL yang dapat membantu bagi guru:³⁹

1. Menjelaskan dengan singkat apa yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh peserta didik dan memberitahukan standar yang harus dipenuhi.
2. Hubungkan pelajaran akademik atau simulasi dengan konteks dunia nyata dalam keseharian mereka dengan penuh makna.
3. Tugaskan peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka lakukan dengan apa yang mereka ketahui untuk memperlihatkan kemampuan dan keterampilan mereka.
4. Putuskan tingkat penguasaan yang harus dicapai.
5. Tampilkan tingkat penguasaan dalam bentuk rubrik, yaitu pedoman penilaian yang dilengkapi dengan kriteria yang digunakan untuk menilai.

³⁹ Ahmad Suriansyah. dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet. 1. 2014, hlm. 111-112

6. Biasakan peserta didik dengan rubrik tersebut, ajak peserta didik untuk terus menilai diri mereka ketika mereka menilai kerja mereka sendiri.
7. Libatkan sekelompok orang selain guru untuk menanggapi penilaian
Adapun jenis dari penilaian autentik yaitu:
 - a. Portofolio
 - b. pengukuran kinerja
 - c. proyek, dan
 - d. jawaban tertulis.

C. Aqidah Akhlak

1. Aqidah

Secara etimologis kata Aqidah berasal dari Bahasa Arab. *`Aqidah* berasal dari kata *`aqada-ya`qidu-`aqidatan*. *`aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *`Aqidah* berarti keyakinan. Kaitan antara arti kata *`aqdan* dan *`aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul didalam hati. bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis terdapat beberapa definisi tentang *`Aqidah*, antara lain Hasan al-Banna mengatakan *`aqidah* adalah beberapa perkara yang harus diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, dan tidak ada keraguan apapun di dalam keyakinan tersebut.⁴⁰

Aqidah di dalam istilah umum digunakan untuk memutuskan suatu keputusan pikiran yang telah mantap, baik itu benar maupun salah. Jika pada keputusan yang mantap itu adalah benar, maka itulah yang disebut aqidah yang benar, seperti halnya keesaan Allah SWT. Namun jika salah, maka itulah aqidah yang *batil*.⁴¹ Aqidah islam merupakan bentuk dari merealisasikan rukun iman. Aqidah islam merupakan hal penting yang wajib dimiliki oleh jiwa-jiwa yang mengaku muslim, maka sebagai umat

⁴⁰ <http://repository.uinsu.ac.id/165/4/BAB%20II.pdf>, hlm. 10-12 Diakses tanggal 12 Juli 2021, Jam 07.46 WIB

⁴¹ Dedi Wahyudi. dkk, *Bunga Rampai Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Lampung: IQRO, Cet. 1. 2017, hlm. 1

muslim kita wajib mempelajarinya. Hal yang demikian digunakan untuk memantapkan hati terhadap keimanan seorang muslim.

2. Akhlak

Akhlak juga berasal dari Bahasa arab jamak dari “*khuluqun*” yang menurut lughat diartikan “budi pekerti, peringai, tingkah laku, tabiat”. Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*. Kesamaan asal kata tersebut menjelaskan bahwa dalam akhlaq mencakup pengertian adanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).

Secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang di dalamnya mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴²

Menurut pendapat dari Ibn Miskawaih sebagaimana yang di kutip oleh Afidiah Nur Ainun, memaparkan secara istilah akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa adanya sebuah pemikiran atau pertimbangan. Dalam perbuatan akhlak terdapat beberapa ciri sebagai berikut:⁴³

1. Perbuatan akhlak ialah perbuatan yang sudah tertanam pada jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
2. Akhlak ialah sebuah perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.
3. Akhlak ialah perbuatan yang keluar dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.
4. Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa adanya sandiwara

⁴² <http://repository.uinsu.ac.id/165/4/BAB%20II.pdf>, hlm. 12-15 Diakses tanggal 12 Juli 2021, Jam 07.46 WIB

⁴³ Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, Lampung: IQRO, Cet. 1, 2018, hlm. 92-95

5. Perbuatan yang baik atau akhlak yang baik ialah perbuatan yang ikhlas karena Allah SWT semata, dan tidak mengharapkan pujian dari orang lain.
6. Akhlak ialah tentang nilai-nilai perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk.
7. Ilmu akhlak ialah ilmu tentang tata krama

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu komponen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mempelajari dan mendalami akidah akhlak yaitu sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dengan baik.⁴⁴ Dalam penerapan strategi pembelajaran CTL siswa dapat menerapkan materi yang sudah di pelajari pada kehidupan sehari – hari untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

⁴⁴ <http://repository.uinsu.ac.id/165/4/BAB%20II.pdf>, hlm. 18 Diakses tanggal 12 Juli 2021, Jam 07.46 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk meneliti sebuah fenomena yang ada di lapangan atau masyarakat dalam kesehariannya dan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁴⁶

Menurut Auerbach Silverstein yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang melakukan analisis interpretasi dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan sebuah makna yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya menurut Creswell juga dikutip oleh sugiyono, menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu ataupun kelompok, tentang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁴⁷ Proses penelitian mencakup adanya pembuatan pertanyaan penelitian dan prosedur

⁴⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 197

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Badung: ALFABETA, 2013, hlm. 14-15

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 14-15

yang sifatnya masih sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan kemudian memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan terakhir ialah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁴⁸

Dalam hal ini penulis berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi yang ada mulai dari tempat penelitian sampai dengan bagaimana proses pelaksanaan Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas. MTs PPPI Miftahussalam Banyumas merupakan jenjang sekolah (SLTP sederajat) yang letaknya berdampingan dengan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yaitu:

- a. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang masuk dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diterapkan dengan strategi pembelajaran CTL. Dalam keseharian di dalam sekolah maupun pondok juga menerapkan materi yang sudah di pelajari dan menjadikan perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Berawal dari materi menuju pembiasaan, siswa akan menjadi pribadi yang disiplin, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*, Bandung: ALFABETA, 2013, hlm. 14-15

- c. Sarana dan prasarana pada MTs PPPI Miftahussalam Banyumas sudah mendukung dengan penerapan strategi pembelajaran CTL pada pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan yang terhitung mulai tanggal 18 Januari sampai dengan 18 Maret 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah dari segala sesuatu, baik itu berupa manusia, tempat maupun barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁹

Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah :

a. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yaitu Purwanto Dengan dijadikannya subjek penelitian, maka penulis dapat menggali data dan informasi terkait penerapan strategi CTL yang dilaksanakan dari awal proses hingga berakhirnya kegiatan. Karena, beliau adalah yang paling banyak mengetahui bagaimana pelaksanaannya dan mengamati bagaimana pengaruhnya bagi peserta didik di MTs Miftahussalam Banyumas.

b. Siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

Siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas merupakan pelaku dalam kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari strategi CTL yang dilaksanakan oleh sekolah dengan mengamati sikap siswa dari sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan.

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm.30.

c. Kepala Sekolah MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

Kepala MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yaitu Muksonudin sebagai orang yang bertanggungjawab penuh atas kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Melalui ibu kepala sekolah penulis dapat menggali informasi terkait kebijakan serta dukungan yang diberikan dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pembinaan terhadap perilaku siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang strategi dalam melakukan penelitian, karena pada awalnya penelitian bertujuan untuk mendapatkan data.⁵⁰ Dalam mencapai tujuan penelitian, pengumpulan data dibutuhkan untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengalaman langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.⁵² Observasi dilakukan dengan mengamati di lingkungan sekitar yang sedang diteliti dan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama kegiatan.⁵³

Menurut pendapat dari Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi secara terang-terangan dan tesamar (*Overt Observation and Covert*

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 106

⁵¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.70.

⁵² Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31

⁵³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm.73.

Observation), dan observasi yang tak struktur (*Unstructural Observation*).⁵⁴ Untuk memudahkan pemahaman tentang observasi yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif ialah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada orang atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut dalam aktivitas yang sedang dikerjakan oleh sumber data. Observasi ini dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi pasif (*Passive Participation*) dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat (*Moderate participation*) dalam hal ini peneliti ikut mengumpulkan data observasi dalam kegiatan, tetapi tidak semuanya.
3. Partisipasi aktif (*Active Participation*) dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
4. Partisipasi lengkap (*Complete Paricipatin*) dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya dalam kegiatan sumber data.⁵⁵

b. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang atau tersamar ialah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi pada suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

c. Observasi tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif tak berstruktur karena fokus penelitian belum adanya kejelasan. Fokus observasi akan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 106

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 107-108

berkembang selang waktu berjalan selama kegiatan berlangsung. Observasi tak berstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti apa yang diamati. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan bebas.⁵⁶

Berkaitan dengan penjelasan diatas, maka penulis menggunakan Observasi Partisipasi Pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti hanya bertugas mengamati objek yang ditelitinya, selain itu penulis memiliki jarak dengan objek yang ditelitinya. Di sini penulis mengamati objek secara langsung yaitu di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas guna memperoleh data dan informasi penerapan strategi CTL dalam pembelajaran.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara secara langsung secara terpimpin antara penulis dengan narasumber dengan menggunakan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengubah suatu data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh narasumber di lapangan.⁵⁸

Pendapat Esterberg yang dikutip sugiyono mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara yaitu:⁵⁹

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*) ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan telah menyiapkan instrumen

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 108-109

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015, hlm. 317

⁵⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*, Jambi: PUSAKA JAMBI, Cet. 1. 2017. Hlm. 96

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 115-116

penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Intervie*) ialah wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah menemukan jawaban secara lebih terbuka, dimana pihak dari narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) ialah wawancara yang dilakukan secara bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis guna pengumpulan data.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Dengan menggunakan teknik wawancara ini maka penulis dapat mengetahui secara langsung informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti dengan pihak yang terkait dengan apa yang diteliti seperti Guru, Siswa, dan Kepala Sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental.⁶⁰ Dokumen yang berupa catatan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar dan lain-lain. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non-manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga sumber tersebut merupakan sumber yang stabil dan akurat karena sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 329

catatan dan dokumen lain yang hubungannya dengan masalah penelitian.⁶¹

Metode dokumentasi ini berupa hasil dari observasi, wawancara, serta data-data pendukung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi: RPP, hasil nilai siswa, dan sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Supaya nantinya akan ada kesesuaian antara apa yang ada dilapangan dengan apa yang telah dijelaskan oleh narasumber. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, triangulasi dan diskusi dengan teman. Dalam uji keabsahan ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal lain yang ada di luar data tersebut sebagai pembanding data.⁶²

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas dari data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
2. Triangulasi sumber, berarti peneliti menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁶¹ Samsu, *Metode Penelitian*,..., hlm. 99

⁶² Samsu, *Metode Penelitian*,..., hlm. 100

lapangan, dan dokumentasi dengan menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Adapun analisis data menurut Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*Triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan menghasilkan data yang banyak dan sangat bervariasi.⁶⁴

Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan penerapan strategi Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas ataupun segala data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 131

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 134

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

Dalam langkah ini peneliti gunakan untuk membuat rangkuman inti dari hasil wawancara yang mendalam terhadap informan seperti guru, kepala sekolah tentang pelaksanaan Penerapan Strategi CTL pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dalam bentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁶

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data dari data yang telah diperoleh dari informan dalam bentuk deskriptif tentang Penerapan Strategi CTL pada Mata Pelajaran Aqidah Akhak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang ke empat setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 135

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷ Setelah adanya analisis data dalam penelitian ini, maka kesimpulan pada penelitian ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab 1.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 141-142

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

1. Profil MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan Keputusan Menteri No. 054/U/1993. Oleh sebab itu MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yang merupakan sub system Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas dalam pelaksanaannya mengacu pada keputusan tersebut dan keputusan menteri Agama Republik Indonesia No. 332 Tahun 1993 tentang kurikulum dasar ciri khas Agama Islam dan dalam penyelenggaraan pendidikan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas mempunyai tujuan acuan yang dijadikan acuan. Bapak Drs. Muksonudin, M.Pd. Merupakan kepala MTS PPPI Miftahussalam Banyumas.

a. Data Umum Madrasah

1. NSM : 121233020021
2. NPSN : 20363413
3. Nama Madrasah : MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
4. Status Madrasah : Swasta
5. Waktu Belajar : Kombinasi (pagi dan siang)
6. Kategori Madrasah : Madrasah Akademik

b. Lokasi Madrasah

1. Jalan/Kampung : Jl. Kejawar No. 72
2. Desa/Kelurahan : Kejawar
3. Kecamatan : Banyumas
4. Kabupaten/Kota : Banyumas
5. Provinsi : Jawa Tengah
6. Kode Pos : 53192
7. Titik Koordinat : a. Latitude (lintang): -7.3000

- b. Longitude (bujur): 109.293794
8. Kategori Geografis : Dataran Rendah
- c. Kontak Madrasah
1. Telepon Madrasah : (0281) 7860037
 2. Website : miftahussalam.sch.id
 3. E-mail : mtspppimifahussalamb@yahoo.com
- d. Dokumen Perijinan Operasional
1. No. SK Ijin Operasional : Lk/3.c/152/Pak TS/78
 2. Tanggal SK Ijin Operasional : 08/06/1978
- e. Akreditasi Madrasah Terakhir
1. Status Akreditasi Terakhir : Akreditasi A
 2. No. Sk Akreditasi Terakhir : 101/BAP-SM/XI/2015
 3. Nilai Akreditasi Terakhir : 86
- f. Sarana Prasarana Madrasah
1. Luas Tanah : 14.696 m²
 2. Status Tanah : Sewa / Kontrak
 3. Luas Bangunan : 891 m²
 4. Lapangan Olahraga : 1.345 m²
 5. Halaman : 5.640 m²
 6. Kebun/Taman : 6.820 m²

2. Sejarah Berdirinya MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas merupakan sub system pondok pesantren pendidikan islam Miftahussalam Banyumas sehingga sejarah berdirinya tidak terlepas dari sistem dan pendirian Pondok Pesantren tersebut.

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas lahir pada hari sabtu manis 15 muharram 1349 atau 17 Januari 1976. MTs ini berdiri sebagai pendidikan formal pwtama di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahusslam Banymas, sesuai dengan piagam berdirinya yang ditandatangani oleh bupati KDH Tingkat II Banyumasyang didirikan oleh GUPPI Kabupaten Banyumas.

Sejalan dengan kegiatan pembelajaran MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 20 Januari 1988 telah dilaksanakan akreditasi oleh kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah dengan status “Terdaftar” dengan SK no.WK/5C/41pgm/TS/1988.

untuk meningkatkan kualitasnya mengikuti akreditasi lagi pada tanggal 5 Januari 1996 dari status “Terdaftar” menjadi “Diakui” dengan SK No. WK/ SA/ PP. 005/ 25/ 96,pada tanggal 1 Juli 2002 status “Diakui” menjadi “Disamakan”dengan SK No. WK/5.C/PP.005/079/002 dan pada tanggal 18 April 2005 status disamakan menjadi “Terakreditasi B” dengan SK No KW.11.4/4/PP.03:/624.203/2005.

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas sampai saat ini telah berusia 42 tahun dan sudah mengalami pergantian kepala MTs sebanyak 3 (tiga) kali antara lain:

Nirkam Achmadi : Tahun 1976-1979

Drs.H. Abdul Qohar : Tahun 1979-2001

H.Diran,BA : Tahun 2001-2004

Yang terakhir, pada bulan Desember 2004 Bapak Drs. Muksonudin, M.Pd. Merupakan kepala MTS PPPI Miftahussalam Banyumas yang Baru hingga sekarang.

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) PPPI Miftahussalam Banyumas terletak di Jalan Raya Kejawar No.072, Kecamatan Banyumas. Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah

Menempati tanah seluas 7484 m² halaman 200 m² luas bangunan 1871 m² luas kebun 700 m² dengan status kepemilikan tanah adalah hak milik Negara.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah :

- a. Sebelah utara : Jalan Raya jurusan Banjar Negara
- b. Sebelah selatan : Tanah Pertanian milik masyarakat
- c. Sebelah barat : SMKN 1 Banyumas dan RSUD Banyumas
- d. Sebelah timur : Jalan raya jurusan Yogyakarta

Letak geografis tersebut banyak memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran karena berada ditengah-tengah perkampungan penduduk dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum dari berbagai jurusan.

4. Dasar dan Tujuan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan Keputusan Menteri No. 054/U/1993. Oleh sebab itu MTs PPPI Miftahussalam Banyumas yang merupakan sub system Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftahussalam Banyumas dalam pelaksanaanya mengacu pada keputusan tersebut dan keputusan menteri Agama Republik Indonesia No. 332 Tahun 1993 tentang kurikulum dasar ciri khas Agama Islam dan dalam penyelenggaraan pendidikan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas mempunyai tujuan acuan yang dijadikan acuan. Tujuan tersebut antara lain:

- a. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, cakap percaya diri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan Negara, beranal menuju masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.
- b. Memajukan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan umat islam, membangun masyarakat, Bangsa dan Negara
- c. Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945 (program penyelenggaraan pendidikan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas tahun 2004-2005:2)

5. Visi dan Misi MTs PPPI Miftahussalam Banyumas

Adapun VISI dan Misi MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:

VISI:

“Membentuk Generasi Muslim Yang Berhati Iman, Berwawasan Luas, Berketerampilan Hidup, Dan Berkepribadian Mulia”.

MISI:

1. Penguatan akidah islamiyah
2. Pembelajaran komprehensif dan kontekstual
3. Pembinaan keterampilan yang berdayaguna
4. Penanaman nilai-nilai islam

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 452 ayat 1 dan 2 Sarana Prasarana bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, perawatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, buku habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, serta wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dan setiap tahun pendidikan mempunyai tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.”

Sarana dan Prasarana di madrasah ini:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| a. Ruang kelas VII | : 5 ruang |
| b. Ruang kelas VIII | : 4 ruang |
| c. Ruang kelas IX | : 4 orang |
| d. Ruang guru | : 1 ruang |
| e. Perpustakaan | : 1 ruang |
| f. Lab. Elektronika | : 1 ruang |
| g. Lab. IPA | : 1 ruang |
| h. Lab. Keterampilan | : 1 ruang |
| i. Lab. Bahasa dan Komputer | : 1 ruang |
| j. Tempat Parkir | : (untuk guru, karyawan, dan tamu) |

- k. Aula : 1 ruang
- l. Masjid : 1 ruang
- m. Kantin : 1 ruang
- n. Koperasi : 2 ruang
- o. Toilet : 4 ruang
- p. Ruang Perlengkapan : 1 ruang

Dalam PP No. 19/2005 standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lainnya yang di perlukan dalam menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun standar sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas:

a. Standar bangunan dan kesehatan lingkungan

MTs PPPI Mitahussalam Banyumas memiliki standar bangunan yang memadai dan sangat mendukung bagi guru maupun peserta didik. Dalam hal ini terlihat dari data yang telah di cantumkan diatas bahwa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas memiliki sarana dan prasarana seperti ruang belajar, laboratorium, tempat ibadah, perpustakaan, dan sumber belajar penunjang lainnya. Selain itu, MTs PPPI Miftahussalam Banyumas memiliki tumbuhan dan pohon yang hidup di sekeliling area dan selalu terjaga kebersihannya, sehingga memungkinkan MTs PPPI Miftahussalam Banyumas memiliki lingkungan yang sehat.

b. Standar Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang telah dimiliki MTs PPPI Miftahussalam banyumas sudah sesuai dengan standar pendidikan yang sudah ditetapkan.

c. Standar Sumber Belajar

Sumber belajar yang terdapat pada MTs PPPI Miftahussalam Banyumas sudah memenuhi standar yang di tentukan dengan adanya

perpustakaan dan terdapat banyak buku guna menjadi sumber belajar bagi guru maupun peserta didik.

B. Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Perencanaan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual atau biasa disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas. Sebelum pembahasan lebih dalam terkait pembelajaran CTL ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru terkait untuk mengetahui pemahaman dari pembelajaran CTL. Terkait pemahaman strategi pembelajaran CTL disampaikan oleh muksonudin selaku kepala sekolah MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, menjelaskan bahwa:

“Salah satu dari misi MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah menyelenggarakan pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual, maka madrasah sudah menekankan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat komprehensif dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat belajar dengan leluasa dan menerapkan materi pelajaran yang sudah dipelajari kepada kehidupan nyata sehari-hari sehingga dapat dijadikan kebiasaan yang baik bagi seluruh peserta didik”.⁶⁸

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas lebih mengedepankan pembentukan pribadi yang baik secara nilai-nilai islam, memperluas pengetahuan dalam suatu ilmu, dan meningkatkan prestasi peserta didik pada bidang bakat dan minat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dengan adanya tujuan pembelajaran, sekolah semaksimal mungkin untuk memenuhi segala sarana, prasarana, dan pelayanan kepada peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga dari

⁶⁸ Wawancara dengan Muksonudin, Kepala Sekolah MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

adanya hal tersebut, sekolah dapat selalu memantau perkembangan pada peserta didik agar dapat secara langsung diarahkan.

Pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagaimana dijelaskan oleh Purwanto selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, menjelaskan bahwa:

“Untuk pembelajaran kontekstual itu kan fokus kepada pembelajaran yang dikaitkan kebiasaan sehari-hari, jadi ya bagaimana ketika guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sepaham mungkin, lalu dari peserta didik mempraktikkan hal tersebut, apalagi lingkungan dari peserta didik kan juga langsung di pondok pesantren, jadi untuk praktiknya juga terpantau oleh ustadz atau uztadzahnya”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terkait strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah benar dan paham akan arti dari pembelajaran CTL tersebut dari pengertian hingga konsep yang ada didalamnya. Pemahaman akan pembelajaran CTL yang telah di jelaskan pada hasil wawancara tersebut bahwa guru sudah memahami pengertian dari pembelajaran CTL yaitu dengan mengkaitkan pelajaran pada kebiasaan kehidupan sehari-hari yang di alami oleh peserta didik maupun orang lain. Sedangkan pemahaman dari konsepnya yaitu peserta didik dapat menemukan kebiasaan atau suatu perilaku untuk dikaitkan dengan pelajaran hingga dapat menerapkannya menjadi kebiasaan pada keseharian kehidupan nyata.

Pemahaman guru terkait pembelajaran CTL dapat dilihat dari penjelasan diatas sebagaimana mengkaitkan antara pelajaran kepada kehidupan nyata, dan pemahaman tersebut lebih rinci dijelaskan kepada langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran CTL

⁶⁹ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

dengan dibuatnya sebuah perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pemahaman dari konsep pembelajaran CTL ini ditunjukkan oleh guru dengan adanya pembuatan perencanaan pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran dengan terarah dan membantu peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan efisien dan semaksimal mungkin. Dalam perencanaan pembelajaran CTL, guru merencanakan sebuah langkah atau tahap yang harus di tempuh oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan materi pokok yang telah ditentukan, dan guru melaksanakan rencana tersebut dari awal pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya.

Adapun pemahaman terkait penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan oleh Muksonudin selaku kepala sekolah MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran kontekstual, seluruhnya dilimpahkan kepada guru masing-masing, karena wewenang yang akan merencanakan strategi pembelajaran tersebut yaitu guru yang bersangkutan, dari sekolah hanya menfasisitasi dan mendukung penuh adanya pembelajaran kontekstual yang menjadi salah satu misi dari sekolah itu sendiri”.⁷⁰

Dengan adanya upaya dan kebijakan dari kepala sekolah, guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran CTL, dan diteruskan dengan pendapat dari guru mata pelajaran aqidak akhlak yang menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran kontekstual ini memang diterapkan di sekolah, agar dapat lebih mudah untuk peserta didik memahaminya, materi di berikan kepada mereka lalu mereka mempraktikkan materi yang sudah diajarkan. Setelah pulang sekolah mereka juga masih dalam pantuan guru atau ustadz yang lain soalnya

⁷⁰ Wawancara dengan Muksonudin, Kepala Madrasah MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

sekolah menyatu dengan pondok jadi mereka dituntut untuk menerapkan semua itu hingga menjadi kebiasaan sehari-hari”⁷¹.

Pemahaman tentang diterapkannya strategi pembelajaran CTL yang dipaparkan pada hasil wawancara menjelaskan bahwa dari penerapan strategi pembelajaran CTL, siswa di tuntut untuk menerapkan segala sesuatu yang telah diajarkan pada saat pembelajaran dan guru selalu memantau perkembangan dari mereka pada keseharian kehidupan nyata. Serta dengan diterapkannya, guru dan peserta didik dapat bersama mewujudkan tujuan pembelajaran serta memberikan contoh sesuai dengan harapan dan rencana dari yang sudah dipersiapkan.

Sebagai faktor yang penting agar terwujudnya suatu tujuan pembelajaran, pembelajaran harus memiliki persiapan atau rencana sebelum proses pembelajaran berlangsung. Untuk persiapan mengajar, guru mata pelajaran aqidah akhlak membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Dalam pembuatan silabus telah dilakukan pada Kelompok Kerja Guru (KKG) yang ditetapkan pada tingkat kecamatan dengan catatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah guru membuat silabus, langkah yang berikutnya ialah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah perencanaan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun sebuah RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang pengembangan yang cukup bagi peserta

⁷¹ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

didik.⁷² Perencanaan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi adanya penyusunan pelaksanaan pembelajaran, penyediaan media belajar, sumber belajar, instrumen penilaian, dan bagaimana skenario atau tahap-tahap dalam pembelajaran. Penerapan dari RPP disesuaikan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada pembelajaran.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran, tema/sub tema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Tujuan pembelajaran yang berdasarkan KD
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran yang berisi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan ditulis pada butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar
- j. Materi pembelajaran, berupa alat bantu pembelajaran
- k. Sumber belajar berupa buku, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran salah satunya dilakukan dengan pembuatan RPP, terkait pembuatan RPP guru aqidah akhlak MTs PPI Miftahussalam Banyumas menjelaskan bahwa:

“Untuk pembuatan RPP guru wajib membuatnya, karena itu termasuk apa yang mau dilakukan pada saat pembelajaran dan sebagai acuan guru agar pembelajarannya terarahkan. RPP disini pokok dari pembelajaran agar guru jika mengajarkan materi kepada peserta didik terarah seperti yang ada di RPP, jadi RPP disini berperan penting untuk pembelajaran apalagi di pembelajaran kontekstual yang fokusnya pada materi pokok

⁷² Lampiran permendikbud

yang dikaitkan di kehidupan sehari-hari jadi dari guru memang harus menyiapkan segala sesuatu entah itu materi atau bahan untuk memberikan contoh kepada peserta didik”.⁷³

Dari hasil wawancara tersebut, guru paham akan fungsi dari pembuatan RPP, dimana RPP berfungsi untuk mengarahkan pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan efisien. Berdasarkan pada dokumentasi, perencanaan pembelajaran di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas menunjukkan adanya penerapan pendekatan atau strategi kontekstual pada pembelajaran aqidah akhlak.

Pelaksanaan atau penerapan RPP pada pembelajaran yang telah dibuat akan mengarahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menuju tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD). Dalam pelaksanaan RPP yang fokus pada pembahasan yang akan dibahas, guru juga harus merefleksikan peserta didik untuk mengingat dan memahami akan pelajaran yang sebelumnya, dalam hal ini guru mata pelajaran aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Iya ditanya materi sebelumnya, Sebelum pembelajaran inti peserta didik ditanya terlebih dahulu tentang pembelajaran sebelumnya, apakah dri mereka masih ingat dan mempraktikkannya atau tidak, salah satu tujuannya juga dari guru agar masih memantau keseharian mereka”.⁷⁴

Berkaitan dengan refleksi materi sebelumnya yang sudah dijelaskan, refleksi materi mengulas materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya, sehingga peserta didik dapat terus memahami dan menerapkan materi tersebut untuk dijadikan kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan nyata.

Peserta didik perlu diberikan gambaran terkait apa saja yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam

⁷³ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

pemberian gambaran pembelajaran, guru melakukan penjelasan secara garis besar mengenai RPP yang sudah di buat kepada peserta didik apa saja yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara garis besar, dijelaskan oleh Purwanto selaku guru Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas menjelaskan bahwa:

“Menyampaikan secara garis besar rpp kepada peserta didik tidak selalu dilakukan, Cuma menjelaskan saja apa yang mau dibahas materi yang akan di ajarkan. Soalnya peserta didik biasanya Cuma ditanyakan materi kemarin lalu langsung kepada pembahasan hari ini”.⁷⁵

Penjelasan yang telah dipaparkan diatas menjelaskan bahwa penyampaian RPP secara garis besar tidak selalunya dilakukan oleh guru, melainkan hanya penjelasan materi pokok saja yang akan dibahas.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan salah satu hal yang penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan, guru dapat memberikan materi pelajaran secara terarah dan memberikan kesan pembelajaran yang tidak membuat peserta didik mudah bosan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus dibuat dengan baik dan bertahap, agar guru dapat memberikan materi secara terarah dan murid tidak merasakan adanya kejenuhan dalam pembelajaran. Dalam penerapan perencanaan yang sudah dibuat, seorang guru dapat merefleksikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan terkait materi yang sudah diajarkan terhadap materi yang akan diajarkan.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, seorang guru juga harus memperhatikan sebuah metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

⁷⁵ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

Menyesuaikan materi pembelajaran apa yang akan disampaikan kepada peserta didik ialah sebagai salah satu faktor penentuan penggunaan sebuah metode pembelajaran yang baik, sebab dalam penentuan metode pembelajaran ini akan menjadi faktor tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Penyesuaian metode pembelajaran juga disesuaikan dengan fasilitas dan sumber belajar yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal dalam menerima materi maupun melakukan praktik dilapangan.

2. Langkah-langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran dilaksanakan dengan suatu kondisi yang sudah kondusif atau tertata, baik dari guru maupun dari peserta didik. Terciptanya sebuah kondisi pembelajaran yang kondusif, peserta didik siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru, contoh dalam pengkondisian kelas ialah menata tempat duduk, menyiapkan alat tulis, dan menyiapkan sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat nyaman mungkin untuk menerima sebuah materi, dari kondisi peserta didik harus siap dan fokus akan diri mereka sendiri, sehingga segala sesuatu yang ada di atas meja belajar ialah sesuatu yang berkaitan dengan materi atau mata pelajaran yang akan dibahas, dan segala sesuatu hal yang tidak berkaitan dengan materi atau mata pelajaran yang akan dibahas akan disimpan terlebih dahulu supaya terciptanya kondisi belajar yang kondusif agar peserta didik dapat fokus menerima materi pelajaran. Mengenai hal tersebut telah dijelaskan oleh Purwanto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Untuk penerapan dari pembelajaran ini sebenarnya langsung ke inti pembahasannya saja, intinya dari guru menanyakan materi kemarin agar peserta didik selalu ingat dan

mempraktikkan apa yang sudah diajarkan, lalu pembelajaran yang dibahas hari ini dikaitkan pada pembelajaran kemarin dan juga pada kehidupan sehari-hari peserta didik.”⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang telah diamati oleh penulis, bahwa guru mengkondisikan kelas sebelum di mulainya pembelajaran agar siswa dan guru siap memulai pembelajaran. Pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru yaitu berupa kesiapan siswa untuk menerima sebuah pelajaran dengan menyiapkan buku dan alat tulis yang berkaitan dengan apa yang akan di pelajarnya. Setelah kelas berada pada kondisi yang sudah siap melaksanakan pembelajaran, Seorang guru menyampaikan meteri apa yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya agar siswa dapat mengingat dan mempraktikkannya. setelah menyampaikan materi terdahulu, guru memulai dengan penyampaian materi apa saja yang akan di bahas pada pertemuan saat ini secara garis besar.⁷⁷

Guru menjelaskan sebuah meteri pembelajaran dimana siswa dapat menggambarkan materi yang sudah didapat. Hal ini ditegaskan oleh purwanto selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Untuk langkah penerapannya, guru menyampaikan materi kemarin dan memberikan sebuah kesempatan untuk siswa bertanya, setelah itu guru menjelaskan materi apa yang akan di bahas pada saat pembelajaran berlangsung, agar siswa memiliki rasa ingin tahu materi apa yang akan di bahas nanti.”⁷⁸

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada stratetegi CTL dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang sudah diberikan atau didapat oleh para siswa dengan tujuan siswa dapat selalu mengingat dan menerapkan segala sesuatu pelajaran yang telah di dapatkan pada pembelajaran yang

⁷⁶ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

⁷⁷ Observasi Penulis pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, pada 26 Januari 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

sudah dilakukan. Kemudian guru memberikan sebuah tujuan dan manfaat tentang apa yang sudah di pelajari pada pertemuan tersebut. Setelah adanya gambaran dari pertemuan sebelumnya, guru menyampaikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan saat ini dengan tujuan agar siswa memiliki rasa ingin tahu pada materi yang akan dibahas. Hal ini juga dikemukakan oleh Hanif selaku siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas bahwa:

“iya biasanya ditanyain kaya materi yang minggu lalu ditanyain materi yang sebelumnya sudah selesai atau belum. Jika materi belum selesai maka dilanjut dulu, kalo sudah selesai baru ganti materi.”⁷⁹

Penerapan strategi CTL yang dilakukan oleh guru dengan mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini adanya penerapan tersebut, siswa diharapkan dapat menerapkan materi yang sudah dipelajari pada lingkungan yang ada disekitarnya baik itu di sekolah ataupun di dalam masyarakat. Dalam penerapan strategi ini, lingkungan yang ada disekitar siswa juga dapat berpengaruh dalam menerapkan materi yang sudah dipelajari, penerapan materi pelajaran pada lingkungan sekitar yang dilakukan oleh siswa dapat lebih optimal dengan adanya lingkungan yang mendukung. Seperti halnya pada MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dimana madrasah tersebut terletak pada satu lingkungan yang sama dengan pondok pesantren. Sehingga siswa dalam menerapkan materi pelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terkait apa saja yang mereka lakukan. Dalam hal ini lingkungan yang memadai untuk penerapan strategi tersebut telah dijelaskan oleh purwanto selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“Lingkungan sekitar peserta didik sudah cukup memadai, dan fasilitas pun termasuknya sudah lengkap untuk praktik peserta didik dari materi yang di ajarkan. Seperti contoh

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Hanif Wiguna, Siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 januari 2021

peserta didik menundukkan kepala dan sungkem kepada guru ketika guru melewati atau dilewati peserta didik.”⁸⁰

Lingkungan sekitar siswa yang terdapat di antara lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren dapat lebih maksimal dalam penerapan Strategi CTL. Karena dalam penerapannya, materi yang sudah di dapat oleh siswa dapat di terapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren dengan mengkaitkan apa yang sudah mereka pelajari seperti halnya akhlak dalam menyapa atau sungkem kepada orang yang lebih tua darinya baik guru maupun orang lain.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran dengan strategi CTL memungkinkan siswa dapat lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan. Dalam penyampaiannya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan di bahas dan akan dipelajari sebelum dimulainya pembelajaran. Pada saat memasuki materi pelajaran, agar siswa memiliki rasa ingin tahu terkait apa yang akan di pelajarnya, siswa di perintahkan oleh guru untuk membaca secara garis besar terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Hal ini dijelaskan oleh Purwanto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa:

“Disini peserta didik agar menemukan sesuatu mereka diperintahkan untuk membaca buku terlebih dahulu, setelah selesai membaca mereka bisa bertanya kepada guru apa yang mereka ingin tanyakan, peserta didik dapat menanyakan suatu pertanyaan karena dengan bertanya mereka dapat menambah pengetahuan mereka.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

⁸¹ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

Setelah siswa membaca buku yang telah disiapkan sebelumnya, guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya. Hal ini juga di jelaskan oleh Hamada Selaku Siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas bahwa:

“Iya biasanya suruh baca di setiap pergantian materi, sama guru disuruh baca materi pelajaran terus nanti di jelasin sama guru materi yang dibaca. Setelah itu diberikan kesempatan bertanya sama guru soal yang udah dibaca.”⁸²

guru mempersilahkan siswa bertanya dengan tujuan apa yang di bungungkan oleh siswa sebelum adanya penyampaian materi dapat dikemukakan terlebih dahulu dan merangsang rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran dimulai pada saat guru dan siswa siap akan melakukan pembelajaran setelah adanya serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat berjalan lancar dengan adanya rancangan yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru tercantum pada RPP yang telah di susun. Agar pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rencanakan oleh guru, di perlukan sebuah kerjasama antara guru dengan siswa. Dimana guru berinteraksi dengan siswa yang sedang memperhatikan penyampaian materi pembelajaran. Kerjasama antara guru dengan siswa harus terjalin dengan pembelajaran yang tidak membosankan dan terencana. Guru menyampaikan sebuah materi kepada siswa secara terencana, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dalam pembelajaran berlangsung, siswa juga di tuntut dalam kerjasama satu sama lain sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, purwanto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

⁸² Wawancara dengan Hamada Azam Faruqi, Siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

“Meningkatkan kerjasama dari peserta didik disini mereka dapat membuat sebuah kelompok untuk mendiskusikan suatu materi pelajaran agar mereka bisa saling berpendapat.”⁸³

Kerjasama antar siswa yang telah di bentuk akan lebih memudahkan guru untuk menghidupkan suasana belajar yang tidak membosankan. Hal ini juga di jelaskan oleh Hamada selaku siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas bahwa:

“Iya kadang suruh bikin kelompok tapi itu kadang Cuma di bab dan materi tertentu saja dan tidak semua materi di buat kelompok, trus nnti kita disitu ngobrol soal materi juga baca materi pelajaran, terus suruh tanya lagi sama guru.”⁸⁴

Dalam pembentukan kerjasama, siswa membentuk sebuah kelompok belajar untuk mengamati apa yang telah mereka pelajari dengan apa yang telah mereka lihat dan terapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengamatan yang siswa lakukan pada materi dengan kehidupan sehari-hari, maka siswa akan lebih banyak mendapatkan pengalaman yang didapat dari hasil pengamatan tersebut dan dapat langsung menerapkannya pada kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan.

Pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan strategi CTL dimana materi yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kemudian siswa menerapkan apa yang sudah dipelajarinya agar menjadikan sebuah pembiasaan yang baik. Penerapan materi yang telah dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh yang ada di lingkungan sekitar siswa dimana siswa terjun langsung pada kehidupan di masyarakat.

Penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru tidak hanya sekedar menyampaikan sebuah materi, guru menyampaikan sebuah materi dengan sebuah contoh dimana siswa nantinya akan belajar langsung setelah menerima materi dan langsung mempraktikkannya.

⁸³ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Hamada Azam Faruqi, Siswa MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

Dalam penyampaian materi dan di sertai dengan contoh, purwanto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran guru juga memberikan selingan contoh terhadap peserta didik, biasanya memberikan contoh secara lisan maupun praktik, karena tidak selalu guru mempratikkannya langsung.”⁸⁵

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga memberikan contoh sebagai acuan agar siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung apa yang telah dipelajari dengan mengkaitkan kejadian sebenarnya, dan siswa dapat mempraktikkan langsung apa yang sudah di pelajarnya dalam kehidupan didalam masarakat maupun didalam lingkungan sekolah. Penerapan materi yang dilakukan oleh siswa tetap harus dalam pengeawasan seorang guru agar perilaku yang di terapkan tetap pada kendali dan bimbingan seorang guru.

Setelah pembelajaran didalam kelas berlangsung, siswa tetap di amati oleh guru dalam kesehariannya. Dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti, siswa menerapkan materi yang telah di jarkan oleh guru yaitu salah satunya dengan menrapkan adab ketika berpapasan atau melewati orang yang lebih tua. Sebagai contohnya siswa melewati guru dengan memberikan salam dan membungkukkan badan mereka sebagai adab yang sudah di ajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa telah melaksanakan apa yang guru ajarkan dan mempratikkannya sehingga menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁸⁶

Dengan adanya strategi CTL, guru telah melibatkan siswa secara langsung dalam lingkungan masyarakat melalui pengamatan yang dilakukan oleh siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan strategi CTL dapat lebih maksimal dan bermakna terutama pada kehidupan sehari-hari yang di

⁸⁵ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

⁸⁶ Observasi Penulis pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, pada 27 Januari 2021.

alami oleh siswa. Dalam strategi CTL yang diteapkan pada pembelajaran aqidah akhlak dapat lebih membekas dan memiliki banyak manfaat yang didapatkan oleh para siswa sebagai berikut:

1. Siswa mendapatkan penegalaman langsung dari lingkungan disekitarnya
2. Dapat memperlihatkan bagaimana kejadian yang sebenarnya di alami
3. Siswa dapat lebih mengetahui bagaimana proses yang ada dilingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran CTL yang telah diterapkan, adapun kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut yaitu proses belajar mengajar tidak terpusat oleh guru, siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, dalam pembelajaran siswa juga lebih berani mengutarakan pendapatnya atau bertanya kepada guru, siswa dapat mencontohkan langsung apa yang telah di pelajari, dan siswa mampu belajar mandiri dalam pembelajaran.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran CTL yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran terbatas waktu, kurangnya fasilitas pembelajaran, dan kurangnya pemanfaatan lingkungan belajar atau media belajar sehingga menghambat pembelajaran dengan menggunakan CTL.

3. Evaluasi Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Strategi *Contextual Teaching and Learning* ialah memiliki komponen yang paling akhir yaitu menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik ialah penilaian yang terfokuskan pada tujuan pembelajaran melibatkan pembelajaran secara langsung dan menanamkan pola pikir yang lebih tinggi, sehingga peserta didik dapat menunjukkan penguasaannya pada tujuan pembelajaran sesuai dengan pemahaman.

Penilaian autentik dilakukan secara keseluruhan, berkesinambungan, dan pada penilaian objektif. Pada penerapan Strategi CTL penilaian tidak hanya berdasarkan pada nilai akhir yang dilakukan oleh siswa. Tetapi penilaian juga dilakukan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun yang dinilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Dalam penilaian siswa tidak hanya mendapatkan nilai 100 pada nilai akhirnya saja, tetapi terdapat beberapa aspek penilaian meliputi ketiga aspek yang telah disebutkan. Siswa akan mendapatkan nilai yang baik dengan mengikuti segala proses pembelajaran yang telah di rencanakan oleh guru secara baik. Dalam hal ini siswa tidak hanya mendapatkan kompetensi dari akademiknya saja, akan tetapi siswa juga mendapat kan kompetensi motorik, sosial, dan juga kepribadian yang baik dengan menerapkan segala materi yang sudah di pelajarnya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Guru mengukur kemampuan kognitif dengan berupa tes ulangan yang diberikan kepada siswa dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Bentuk dari instrumen yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan afektif siswa, guru menggunakan instrumen tes ulangan harian yang sudah di susun terlebih dahulu. Untuk mengukur kemampuan kognitif, guru selain menggunakan ulangan harian, siswa diberikan tugas individu berupa mengerjakan tugas yang sudah ada dalam Lembar kerja Siswa (LKS). Dari pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh purwanto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa:

“Untuk penialaian biasanya peserta didik mengerjakan soal yang sudah tersedia atau yang disediakan, jika ulangan harian biasanya siswa diberitahu terlebih dahulu. Karena dalam ujian tertulis ini kita dapat mengukur sampai mana kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Ulangan harian yang diberikan meliputi materi yang sudah dipelajari pada

pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.”⁸⁷

Guru mengukur kemampuan afektif siswa dengan menggunakan penilaian berupa tes berkaitan dengan materi yang sudah diperoleh atau dipelajari dari guru tersebut. Bentuk dari tes yang dilakukan oleh guru kepada siswa berupa tes atau data keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan memperlihatkan bagaimana hasil dari pembelajaran yang telah diikuti selama pembelajaran.

Dalam mengukur kemampuan psikomotorik siswa, guru menilai siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati apa yang ada di lingkungan sekitar dan menggambarkan bagaimana permasalahan yang ada pada lingkungan tersebut. Dengan melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar, siswa mendapatkan pengalaman yang telah dipelajarinya secara tidak langsung, sehingga siswa belajar dari materi yang didapat dan pengamatan langsung dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Adapun jenis dari penilaian autentik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sebagai berikut:

a. Portofolio

Portofolio dalam penilaian di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dilakukan untuk mengukur perkembangan siswa, dapat dilihat dengan tugas yang diberikan yang telah dikumpulkan, di dalamnya berisi tugas harian, mingguan, atau bulanan. Para siswa mengumpulkan dan menilai tugas tersebut sebagai acuan apa yang mereka nilai dan pelajari dari evaluasi pada tugas yang sebelumnya dilakukan. Mereka menilai apa yang telah mereka capai dan menentukan target apa saja yang akan mereka capai pada tugas selanjutnya. Pada saat siswa membuat tugas portofolio, siswa tidak hanya menunjukkan materi apa saja yang mereka kuasai, tetapi

⁸⁷ Wawancara dengan Purwanto, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs PPPI Miftahussalam Banyumas pada tanggal 26 Januari 2021

mereka juga menunjukkan kegemaran mereka pada materi tertentu, bagaimana penadapat mereka masing-masing, dan bagaimana mereka menilai kemampuan diri mereka sendiri.⁸⁸

b. Jawaban tertulis

Jawaban tertulis memungkinkan siswa untuk menunjukkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya dalam hal penguasaan mereka terhadap tujuan belajar yang telah disampaikan. Dalam penilaian jawaban tertulis, siswa juga dapat mempertajam kemampuan berfikir yang lebih tinggi untuk memperluas pengetahuan yang siswa miliki.⁸⁹

C. Analisis Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang di alami oleh siswa. Strategi tersebut mendorong siswa untuk menerapkan materi yang sudah dipelajarinya berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Konsep pembelajaran kontekstual; *Pertama*, CTL menekankan sebuah proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan sebuah materi. *Kedua*, CTL mendorong kemampuan siswa agar dapat menemukan suatu hubungan dari materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong peserta didik agar dapat menerapkan materi yang telah dipelajari pada kehidupan nyata.

MTs PPPI Miftahussalam Banyumas merupakan salah satu sekolah yang menggunakan strategi CTL, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Strategi CTL yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dilaksanakan sesuai dengan apa yang terdapat pada RPP yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya.

⁸⁸ Ahmad Suriansyah. dkk, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 112

⁸⁹ Ahmad Suriansyah. dkk, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 114-115

Didalam RPP yang telah dirancang terdapat tujuan belajar, dimana tujuan tersebut sesuai dengan komponen yang ada pada Strategi CTL.

1. Perencanaan PENERAPAN *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Seorang guru memahami tentang sebuah konsep Strategi CTL di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dengan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata sehari-hari yang di alami oleh siswa dan terdapat juga pada RPP yang telah dirancang sedemikian rupa oleh guru sebelum adanya pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan salah satu hal yang penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam penerapan perencanaan yang sudah dibuat, seorang guru dapat merefleksikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan terkait materi yang sudah diajarkan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebagaimana teori Imanuel Sairo Awang bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan guna membantu sekaligus sebagai pedoman guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.⁹⁰

Adanya pembuatan perencanaan pembelajaran yang di dalamannya terdapat konsep dari strategi CTL yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut merupakan upaya guru untuk mebantuu siswa mencapai sebuah tujuan pembelajaran secara maksimal, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga terdapat teori dari Ahmad Suriansyah mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa bukan dari hasil pemberian informasi oleh orang lain termasuk guru, melainkan dari hasil pengamatannya sendiri untuk mengembangkan pengetahuan dan

⁹⁰ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, Cet. 1, 2017, hlm. 13

pengalamannya. Oleh karena itu guru harus menghindari mengajar sebagai penyampai informasi. Oleh karena itu, siswa yang aktif akan membangun potensi pengetahuan yang ada dalam dirinya sendiri. Jika guru memberikan sebuah informasi kepada siswa, maka guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sebuah materi yang diberikan agar materi itu lebih bermakna pada pengalaman yang di alami oleh siswa tersebut.⁹¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah perencanaan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun sebuah RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang pengembangan yang cukup bagi peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, seorang guru menyampaikan materi apa yang akan di bahas dalam kegiatan belajar mengajar. Rancangan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah dengan baik dari awal kegiatan, kegiatan inti, hingga pada akhir kegiatan. Pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru yaitu meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Dengan merencanakan pembelajaran yang sistematis dengan mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata pada keseharian siswa, agar siswa dapat lebih memahami dan mendapatkan pengalaman dari apa yang telah diajarkan oleh guru.

Perencanaan yang telah dibuat guru diharapkan dapat selalu diperbaiki dan berkembang sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan oleh siswa pada setiap semester. Dengan adanya evaluasi,

⁹¹ Ahmad Suriansyah. dkk, *Strategi Pembelajaran*,... hlm. 92

guru dapat mengetahui kekurangan yang ada pada diri siswa dan dapat memperbaiki rancangan agar dapat menutupi kekurangan yang ada pada diri siswa pada semester sebelumnya.

2. Langkah-langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Strategi CTL, siswa dituntut untuk menemukan dan mengolah materi yang sudah dipelajarinya menjadikan materi tersebut pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dalam pembelajaran yang dilaksanakan terjadi interaksi tanya jawab seputar guru dan siswa maupun siswa dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan menjadikan materi sebagai pengetahuan yang dimilikinya sendiri, siswa dapat menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar dan menerapkan apa yang sudah diketahui dan dipelajarinya. Dengan berbagai proses yang ada dalam Strategi CTL, siswa dapat menarik kesimpulan sendiri tentang apa yang suda mereka pelajri dan alami hingga saat ini.

Penerapan Strategi CTL pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahussalam tidak sepenuhnya dengan menggunakan metode pengamatan dengan mengamati lingkungan di sekitar siswa, tetapi juga dengan mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh guru sebagai klarifikasi atas apa yang telah di amati sebelumnya yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, atau dengan penugasan. Pengamatan pada lapangan yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena apa yang siswa amati termasuk dalam materi yang dibahas, dengan demikian memudahkan pemahaman siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru dan menghubungkannya pada kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Haudi bahwa : pembelajaran CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan materi pelajaran yang diajarkan oleh

guru dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada kehidupan kesehariannya. Tugas guru pada strategi pembelajaran ini memberikan kemudahan siswa untuk belajar dengan menyediakan berbagai sarana prasarana dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi CTL, ada empat hal yang guru lakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: *Pertama*, guru melakukan pengkondisian kelas supaya siswa siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan baik, agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. *Kedua*, guru menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan mengkombinasikan beberapa metode dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Dalam penyampaian materi, guru biasanya menggunakan metode cerama yang dikombinasikan dengan tanya jawab, diskusi, tugas kelompok/individu, praktek, serta bermain peran. *Ketiga*, penyampaian materi guru dengan menggunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa, siswa dapat lebih aktif dan interaktif, serta dapat menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. *Keempat*, guru memberikap sikap apresiasi terhadap siswa dalam mencapai sebuah tujuan belajar berupa pujian, hadiah, ataupun perhatian, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran dan dapat lebih aktif dari sebelumnya.

Dalam pelaksanaan Strategi CTL pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, terdapat tiga tahapan yang ada didalam pembelajaran tersebut:

⁹² Haudi, *Srategi Pembelajaran*, Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI, Cet. 1. 2021, hlm. 104-105

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dengan memeriksa kesiapan dari siswa dengan memeriksa kehadiran siswa didalam kelas dan kelengkapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti halnya alat tulis, buku ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah guru memeriksa kelengkapan yang ada pada siswa hingga siswa siap untuk menerima pelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Sehingga siswa selalu mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru dan menerapkan apa yang telah siswa dapat dari materi tersebut. Dengan mengulas materi sebelumnya, guru juga mengetahui materi mana yang belum di kuasai oleh siswa dan memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan memberikan materi apa saja yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan kepada materi dengan metode ceramah yang di kombinasikan dengan tanya jawab, dan bermain peran sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam kondisi dan situasi lingkungan belajar. Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru juga memberikan contoh dengan memanfaatkan media belajar seperti halnya LCD proyektor.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menarik kesimpulan bersama dengan siswa apa saja kesimpulan yang didapat dari materi pelajaran yang telah diberikan kepada siswa, melaksanakan tindak lanjut materi atau penilaian dengan berupa pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan diluar

jam sekolah, serta memberikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan yang selanjutnya agar siswa dapat lebih siap dalam pembelajaran yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan dengan acuan rancangan yang telah dibuat oleh guru menggunakan media atau sumber belajar yang beragam dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi yang ada dalam lingkungan belajar dan bertujuan untuk lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga sumber dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dalam materi tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha menghubungkan apa yang di lingkungan sekitar dengan materi yang sedang diajarkan kepada siswa, agar siswa dapat lebih mudah menggambarkan materi yang mereka dapat dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi CTL yang dilakukan oleh guru memiliki acuan yaitu RPP yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran yang tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat merupakan langkah yang keliru, karena RPP sebagai acuan untuk mengatur urutan berjalannya proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan gambaran yang sudah di rencanakan sebelumnya. Rancangan pembelajaran digunakan guru agar hasilnya seperti apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan digunakannya RPP pada pembelajaran, jika hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka rancangan yang di buat sebelumnya dapat di evaluasi dan di ubah menjadi rancangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dilaksanakan oleh guru dimulai dengan salam, dilanjutkan membaca Asmaul husna dan do`a bersama. Setelah itu guru memeriksa kelengkapan diri siswa dari kehadiran hingga perlengkapan yang

dibutuhkan serta membahas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan agar siswa dapat selalu mengingat materi yang telah di sampaikan. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan di 10 menit pertama, Dilanjutkan dengan pembahasan materi yang dibahas pada pertemuan saat ini dengan RPP yang sudah di rancang oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menggunakan media atau sumber belajar yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada dilingkungan sekitar. Pembahasan materi oleh guru dilakukan dengan durasi 2 X 30 menit. Setelah adanya pembahasan materi, dilanjutkan kepada kegiatan akhir pada 10 menit terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan apa saja yang diperoleh dari materi yang telah didapatkan siswa dan diakhiri dengan melaksanakan tindak lanjut materi dengan penugasan kelompok/individu yang dikerjakan di luar jam sekolah.

3. Evaluasi Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Strategi CTL di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dilakukan dengan cara penilaian dengan basis penilaian otentik. Penilaian pembelajaran oleh guru dilakukan secara komprehensif, integral, berkesinambungan, dan objektif. Penilaian tidak hanya mengacu pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mengacu pada keseharian siswa yang diamati oleh guru dalam penerapan materi yang diajarkan. Evaluasi siswa yang dinilai guru yaitu dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Siswa tidak akan mendapatkan nilai 100 jika hanya menjawab dengan benar soal-soal tertulis yang diberikan oleh guru, tetapi siswa akan mendapatkan nilai 100 jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi siswa juga memiliki kompetensi motorik, sosial, dan kompetensi dalam memimpin diri sendiri maupun masyarakat. Penilaian tersebut dilakukan secara rinci yang ada pada hasil belajar siswa.

Penerapan strategi CTL yang dilakukan di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, hal ini didapatkan dari *output* siswa yang dapat menerapkan hasil dari pembelajaran dan pengalaman yang di alaminya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat maupun rumah. Selain itu, MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dapat melakukan Penelitian untuk membantu siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari berbagai temuan yang di dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Proses perencanaan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dilakukan dalam bentuk pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru, di dalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode dan teknik belajar, media dan sumber belajar, waktu dan tempat belajar, penilaian, dan factor pendukung lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan. Dalam pemebelajaran sudah ditentukan bagaimana urutan apa saja yang akan disampaikan dan memiliki tujuan pada setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran berdasarkan identifikasi dan disusun sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Guru menyusun tujuan belajar dengan berdasarkan identifikasi materi yang akan diajarkan dan kompetensi apa saja yang akan dicapai oleh siswa. Pembuatan RPP oleh guru dengan menggunakan strategi CTL diawali dengan penentuan identitas yang meliputi mata pelajaran, kelas, semester, dan tahun ajaran.

Kedua, Langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu : (1) Kegiatan Awal pada pembelajaran dilakukan meliputi salam, membaca Asmaul Husna, membaca doa, pengkondisian kelas, refleksi materi sebelumnya, menyampaikan materi yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai. (2) Kegiatan inti dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan komponen pembelajaran CTL yang terdiri dari *konstruktivisme*, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), kelompok belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), *reflection*, dan penilaian otentik

(*authentic assessment*). Dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode dan mengkombinasikannya dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lain seperti Tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok, maupun praktik. (3) Kegiatan Akhir dalam pembelajaran sebagai kegiatan penutup dilakukan dengan meliputi : guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa hadiah, pujian, atau motivasi yang diberikan oleh guru pada setiap keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Menarik kesimpulan bersama dengan siswa terkait materi yang telah diberikan. Melakukan penilaian dengan tes lisan atau tes tertulis. Dan memberikan rencana tindak lanjut materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya kepada siswa.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas dilakukan dengan cara penilaian dengan basis penilaian otentik. Penilaian pembelajaran oleh guru dilakukan secara komprehensif, integral, berkesinambungan, dan objektif. Evaluasi siswa yang dinilai guru yaitu dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Siswa tidak akan mendapatkan nilai 100 jika hanya menjawab dengan benar soal-soal tertulis yang diberikan oleh guru, tetapi siswa akan mendapatkan nilai 100 jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi siswa juga memiliki kompetensi motorik, sosial, dan kompetensi dalam memimpin diri sendiri maupun masyarakat. Instrument yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu tes tertulis dan portofolio. Proses penilaian pembelajaran siswa telah dilaksanakan dengan konsep penilaian otentik, yaitu penilaian pembelajaran dilakukan dengan 2 jenis penilaian yaitu penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan penilaian terhadap proses belajar siswa.

B. SARAN

Peneliti juga memberikan saran berdasarkan penarikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini:, sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah MTs PPPI Miftahussalam Banyumas agar selalu mengadakan pembaharuan terkait model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu menghasilkan output dari siswa yang berkualitas dan dapat terjun langsung kepada lingkungan sekitar.
2. Dari pihak sekolah ataupun dari pihak-pihak yang terkait agar memberikan dan meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran siswa.
3. Kepada guru kelas MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, sebagai guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak :
 - a. Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan desain pembelajaran dan lebih memahami konsep dari strategi pembelajaran yang digunakan.
 - b. Dalam pembelajaran hendaknya guru lebih dapat memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia dengan menyesuaikan materi pelajaran.
 - c. Guru dapat lebih melakukan inovasi dalam pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku.
 - d. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas diri untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru dalam pembelajaran.
 - e. Guru diharapkan selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran sebagai acuan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - f. Guru diharapkan selalu mengevaluasi dan mengembangkan RPP dari setiap semester, agar guru mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam RPP sebelumnya.
4. Kepada siswa agar meningkatkan semangat belajar, serta mengeluarkan kreatifitas yang dimiliki, serta jangan berhenti untuk selalu menuntut ilmu dan membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif.

5. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran.
6. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang Strategi CTL dan materi yang disampaikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisalawati, Astri. 2014. Impelementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Ma`arif Beji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, Cet. 1.
- Diana Sari Wijayanti, irene. 2008. *Manajemen*. Jogjakarta. Mitra Cendikia Press.
- Fahmi. 2016. “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi”. Volume 1. *Jurnal Pendidikan*. S2 IPA UNLAM PRESS Universitas Lambung Mangkurat. Diakses tanggal 27 Agustus 2019, Jam 23.14 WIB.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Handini, Dea. dkk, 2016. “Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya”. Volume 1, No.1. *Jurnal Pena Ilmiah*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang. Di akses tanggal 27 Agustus 2019, Jam 23.21.
- Hardini, Isriani. dan Puspitasari, Dewi. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia. Cet. 1.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://repository.uinsu.ac.id/165/4/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 12 September 2019, Jam 07.46 WIB.
- Johnson, Elaine B. 2014. *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung. Kaifa Learning. Cet. 1.
- Kamilah, Nur. 2015. Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Ma`arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto.

- Mailina, Sri. 2016. Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP I Al-Hikmah Pondok Cabe. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyono. Ismail Suardi Wekke. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta. Adi Karya Mandiri, Cet. 1.
- Nur Ainun, Afidiah. 2018. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. Lampung. IQRO. Cet. 1.
- Nur Zakiyah, Siti. 2015. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) di MI Muhammadiyah Taman Sari”, Vol. 4, No. 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Lembaga Kajian dan Pemberdayaan Mahasiswa IAIN Purwokerto.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Malang. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Riyanto, Yatim. 2010. *paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta. Kencana.
- Rohmad. dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif : Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya. Putra Media Nusantara.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*. Jambi. PUSAKA JAMBI, Cet. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. Cet. 1.
- Suriansyah, Ahmad. Dkk. 2014. *Srategi Pembelajaran*. Jakarta. Rajagrafindo Persada. Cet. 1.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wahidin, Unang. 2018. *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*. vol: 7 No: 02. Bogor. STAI Al-Hidayah Bogor.
- Wahyudi, Dedi. Dkk. 2017. *Bunga Rampai Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lampung. IQRO, Cet. 1.

Nama : Drs. Muksonudin, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : Selasa, 26 Januari 2021 Pukul 08.00 – 08.20 WIB

Peneliti : Apakah sekolah menerapkan strategi pembelajaran CTL khususnya pada mapel aqidah akhlak?

Pak Mukson : Salah satu dari misi MTs PPPI Miftahussalam Banyumas adalah menyelenggarakan pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual, maka madrasah sudah menekankan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat komprehensif dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat belajar dengan leluasa dan menerapkan materi pelajaran yang sudah dipelajari kepada kehidupan nyata sehari-hari sehingga dapat dijadikan kebiasaan yang baik bagi seluruh peserta didik.

Peneliti : Apakah kebijakan dari sekolah mengenai upaya peningkatan penerapan strategi CTL?

Pak Mukson : Untuk pelaksanaan pembelajaran kontekstual, seluruhnya dilimpahkan kepada guru masing-masing, karena wewenang yang akan merencanakan strategi pembelajaran tersebut yaitu guru yang bersangkutan, dari sekolah hanya memfasilitasi dan mendukung penuh adanya pembelajaran kontekstual yang menjadi salah satu misi dari sekolah itu sendiri.

Nama : Purwanto, S.Pd.

Jabatan : Guru

Waktu : Selasa, 26 Januari 2021 Pukul 08.30-09.30 WIB

Peneliti : Apakah guru paham akan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Pak Purwanto : Untuk pembelajaran kontekstual itu kan fokus kepada pembelajaran yang dikaitkan kebiasaan sehari-hari, jadi ya bagaimana ketika guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sepaham mungkin, lalu dari peserta didik mempraktikkan hal tersebut, apalagi lingkungan dari peserta didik kan juga langsung di pondok pesantren, jadi untuk praktiknya juga terpantau oleh ustadz atau ustadzahnya.

Peneliti : Apakah guru menerapkan strategi ctl pada saat pembelajaran?

Pak Purwanto : Pembelajaran kontekstual ini memang diterapkan di sekolah, agar dapat lebih mudah untuk peserta didik memahaminya, materi di berikan kepada mereka lalu mereka mempraktikkan materi yang sudah diajarkan. Setelah pulang sekolah mereka juga masih dalam pantuan guru atau ustadz yang lain soalnya sekolah menyatu dengan pondok jadi mereka dituntut untuk menerapkan semua itu hingga menjadi kebiasaan sehari-hari

Peneliti : Apakah dari guru membuat suatu perencanaan sebelum belajar sebagai ?

Pak Purwanto : Untuk pembuatan RPP guru wajib membuatnya, karena itu kan termasuk apa yang mau dilakukan pada saat pembelajaran dan sebagai acuan guru agar pembelajarannya terarahkan. RPP disini pokok dari pembelajaran agar guru jika mengajarkan materi kepada peserta didik terarah seperti yang ada di RPP, jadi RPP disini berperan penting untuk pembelajaran apalagi di pembelajaran kontekstual yang fokusnya pada materi pokok yang dikaitkan di kehidupan sehari-hari jadi dari guru memang harus menyiapkan

segala sesuatu entah itu materi atau bahan untuk memberikan contoh kepada peserta didik.

Peneliti : Apakah guru memberikan refleksi terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya?

Pak Purwanto : Iya ditanya, Sebelum pembelajaran ini peserta didik ditanya terlebih dahulu tentang pembelajaran sebelumnya, apakah dari mereka masih ingat dan mempraktikkannya atau tidak, salah satu tujuannya juga dari guru agar masih memantau keseharian mereka

Peneliti : Apakah guru menyampaikan secara garis besar rencana pembelajaran yang akan dilakukan?

Pak Purwanto : Menyampaikan secara garis besar rpp kepada peserta didik tidak selalu dilakukan, Cuma menjelaskan saja apa yang mau dibahas materi yang akan diajarkan. Soalnya peserta didik biasanya Cuma ditanyakan materi kemarin lalu langsung kepada pembahasan hari ini.

Peneliti : Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebelum pembelajaran berlangsung?

Pak Purwanto : Untuk penerapan dari pembelajaran ini sebenarnya langsung ke inti pembahasannya saja, intinya dari guru menanyakan materi kemarin agar peserta didik selalu ingat dan mempraktikkan apa yang sudah diajarkan, lalu pembelajaran yang dibahas hari ini dikaitkan pada pembelajaran kemarin dan juga pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peneliti : Bagaimana langkah atau tahapan penerapan active learning pada saat pembelajaran?

Pak Purwanto : Untuk langkah penerapannya, guru menyampaikan materi kemarin dan memberikan sebuah kesempatan untuk siswa bertanya, setelah itu guru menjelaskan materi apa yang akan dibahas pada saat pembelajaran berlangsung, agar siswa memiliki rasa ingin tahu materi apa yang akan dibahas nanti.

Peneliti : Apakah lingkungan belajar peserta didik mendukung pada saat pembelajaran?

Pak Purwanto : Lingkungan sekitar peserta didik sudah cukup memadai, dan fasilitas pun termasuknya sudah lengkap untuk praktik peserta didik dari materi yang di ajarkan. Seperti contoh peserta didik menundukkan kepala dan sungkem kepada guru ketika guru melewati atau dilewati peserta didik.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sebuah materi yang sudah ditetapkan?

Pak Purwanto : Disini peserta didik agar menemukan sesuatu mereka diperintahkan untuk membaca buku terlebih dahulu, setelah selesai membaca mereka bisa bertanya kepada guru apa yang mereka ingin tanyakan.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya?

Pak Purwanto : Seperti yang saya jelaskan tadi, peserta didik dapat menanyakan suatu pertanyaan karena dengan bertanya mereka dapat menambah pengetahuan mereka

Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan kerjasama antar peserta didik?

Pak Purwanto : Meningkatkan kerjasama dari peserta didik disini mereka dapat membuat sebuah kelompok untuk mendiskusikan suatu materi pelajaran agar mereka bisa saling berpendapat

Peneliti : Apakah guru memberikan contoh terhadap peserta didik?

Pak Purwanto : Dalam pembelajaran guru juga memberikan selingan contoh terhadap peserta didik, biasanya memberikan contoh secara lisan maupun praktik, karena tidak selalu guru mempratikkannya langsung

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kepada peserta didik yang lain?

Pak Purwanto : Biasanya untuk praktik materi pelajaran, peserta didik mempraktikkannya di akhir pelajaran sehingga peserta didik dapat membiasakan dirinya dan menambah pengetahuannya

Peneliti : Bagaimana proses penilaian pada evaluasi peserta didik setiap pembelajaran berakhir?

Pak Purwanto : Untuk penilaian biasanya peserta didik mengerjakan soal ang sudah tersedia dan sekaligus memberikan penilaian pada hasil yang sudah dikerjakan entah itu prakrik atau secara tulisan

Nama : Muhammad Zhufar Hafizh Prasetya

Kelas : 7E

Waktu : Rabu, 27 Januari 2021 Pukul 10.30-10.50 WIB

Peneliti : Apakah guru sebelum pelajaran menanyakan pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya?

Hafizh : iya biasanya ustadz tanya soal yang kemarin di ajarkan, juga mengoreksi soal yang diberikan kemarin

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sebuah materi yang sudah ditetapkan?

Hafizh : Iya disuruh untuk membaca beberapa halaman dulu setelah itu baru di jelasin materinya.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya?

Hafizh : Iya dikasih waktu bertanya, biasanya banyak yang tanya kalo di kelas 7.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama?

Hafizh : Kalo belajar di buat kelompok belum pernah pada saat pembelajaran.

Peneliti : Apakah guru memberikan contoh terhadap peserta didik?

Hafizh : Biasanya guru memberikan contoh tapi dari materi langsung jadi di jelasin aja contohnya

Peneliti : Apakah guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mempraktikkan kepada peserta didik yang lain?

Hafizh : Kalo praktik dikelas belum pernah buat praktik

Nama : Muhammad Hanif Wiguna

Kelas : 8E

Waktu : Rabu, 27 Januari 2021 Pukul 10.50-11.15 WIB

Peneliti : Apakah guru sebelum pelajaran menanyakan pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya?

Hanif : iya biasanya ditanyain kaya materi yang minggu lalu ditanyain materi yang sebelumnya sudah selesai atau belum. Jika materi belum selesai maka dilanjut dulu, kalo sudah selesai baru ganti materi.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sebuah materi yang sudah ditetapkan?

Hanif : Iya suruh baca entarkan materi yang baru itu suruh di baca. Setelah selesai dibaca dari guru baru jelasin materinya. Setelah dijelasin juga disuruh bertanya dari guru di beri waktu untuk bertanya.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya?

Hanif : Iya kalo disuruh tanya ada yang tanya tapi jarang, juga di kasih waktu buat yang tanya

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama?

Hanif : Iya kadang kadang, biasanya materi yang biasa buat bareng bareng seperti materi tertentu saja,

Peneliti : Apakah guru memberikan contoh terhadap peserta didik?

Hanif : Iya kadang juga, biasanya guru fokus pada saat materi saja dan jarang memberikan contoh

Peneliti : Apakah guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mempraktikkan kepada peserta didik yang lain?

Hanif : Dari guru jarang menyuruh untuk praktik, tetapi ada beberapa materi yang digunakan untuk praktik.

Nama : Hamada Azmi Faruqi

Kelas : 9D

Waktu : Rabu, 27 Januari 2021 Pukul 11.15-11.45 WIB

Peneliti : Apakah guru sebelum pelajaran menanyakan pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya?

Hamada : Iya biasanya si ditanyain, iya mungkin biar kita engga lupa, sama di tanya tugas yang kemarin diberikan oleh guru juga sekalian dikoreksi bersama.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sebuah materi yang sudah ditetapkan?

Hamada : Iya biasanya suruh baca di setiap pergantian materi, sama guru disuruh baca materi pelajaran terus nanti di jelasin sama guru materi yang dibaca. Setelah itu diberikan kesempatan bertanya sama guru soal yang udah di baca, tpi biasanya jarang yang bertanya.

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya?

Hamada : Iya kalo tanya, kadang ada yang tanya kadang engga, kalo tanya kan biar ilmunya nambah terus biar tau jawabannya juga

Peneliti : Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama?

Hamada : Iya kadang suruh bikin kelompok tapi itu kadang Cuma di bab dan materi tertentu saja dan tidak semua materi di buat kelompok, trus nnti kita disitu ngobrol soal materi juga baca materi pelajaran, terus suruh tanya lagi sama guru

Peneliti : Apakah guru memberikan contoh terhadap peserta didik?

Hamada : Iya kadang guru ngasih contoh sama kita, terus kita disuruh nyontohin juga ke temen-temen

Peneliti : Apakah guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mempraktikkan kepada peserta didik yang lain?

Hamada : Iya kadang kalo guru nyontohin kan kita juga disuruh praktik biar temen-temen juga tau gimana praktiknya jadi biar di contohin dulu. Tapi kalo praktik emang jarang dilakukan, biasa pada saat pelajaran aja langsung di materi

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK



OBSERVASI



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok : *Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti:

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	3.3.1. Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat 3.3.2. Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)
1.3. Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	
2.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat	
4.3. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	4.3.1. Menceritakan kisah-kisah tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang *Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*, diharapkan peserta didik mampu :

- 3.3.1. Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat

2. Pertemuan 2

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang *Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*, diharapkan peserta didik mampu :

- 3.3.2. Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'udah, dan irhas)

3. Pertemuan 3

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang *Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*, diharapkan peserta didik mampu :

- 4.3.1. Menceritakan kisah-kisah tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'udah, dan irhas)

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat

2. Pertemuan 2

- Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'udah, irhas)

3. Pertemuan 3

- Menceritakan kisah-kisah tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'udah, dan irhas)
- Uji Kompetensi 1

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : kontekstual, kooperatif
3. Teknik : Information Search

F. Media, Alat Dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Lembar Asmaul husna .

2. Alat

- a. Laptop
- b. Print Out Presentasi Powerpoint

3. Sumber Belajar

- a. Lukman Chakin, Moh. Solehudin. 2014. *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- b. *Buku Ajar / LKS Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Semester Genap*. Araminta Sains

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- b. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- c. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui tentang *Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*.
- d. Memberikan appersepsi pembelajaran
- e. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati:

- ✓ memperhatikan dan mengamati gambar yang berkaitan dengan materi

Menanya:

- ✓ bertanya, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan mukjizat
- ✓ Membaca atau membuka wawasan tentang mukjizat

Eksplorasi:

- ✓ Menalar, dengan mencari kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan mukjizat

Mengasosiasikan:

- ✓ Saling tukar informasi tentang mukjizat

Mengkomunikasikan:

- ✓ Mempresentasikan tentang fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada mukjizat

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas kejadian luar biasa selain mukjizat
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan Kedua:

1. Pendahuluan (10 menit)

- g. Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- h. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- i. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui tentang *Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*.
- j. Memberikan appersepsi pembelajaran

- k. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- l. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati:

- ✓ memperhatikan dan mengamati gambar yang berkaitan dengan materi

Menanya:

- ✓ bertanya, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan kejadian luar biasa (karamah, ma'udah, dan irhas)
- ✓ embaca atau membuka wawasan tentang kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'udah, dan irhas)

Eksplorasi:

- ✓ Menalar, dengan mencari kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan kejadian luar biasa (karamah, ma'udah, dan irhas)

Mengasosiasikan:

- ✓ Saling tukar informasi tentang kejadian luar biasa (karamah, ma'udah, dan irhas)

Mengkomunikasikan:

- ✓ Mempresentasikan tentang fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada kejadian luar biasa (karamah, ma'udah, dan irhas)

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas kisah-kisah mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya.
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan Ketiga:

1. Pendahuluan (10 menit)

- m. Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- n. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- o. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui tentang *Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya*.
- p. Memberikan appersepsi pembelajaran
- q. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- r. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati:

- ✓ memperhatikan dan mengamati gambar yang berkaitan dengan materi
- Menanya:
- ✓ bertanya, dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)

Eksplorasi:

- ✓ Menalar, dengan mencari kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)

Mengasosiasikan:

- ✓ Saling tukar informasi tentang mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)

Mengkomunikasikan:

- ✓ Mempresentasikan tentang fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada mukjizat sert a kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)

3. Penutup (60 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Melakukan Ulangan Harian
- d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Ikut membaca asmaul husna	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
b. Bentuk Instrumen : Uraian
c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat	Jelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat !
2.	Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	Jelaskan pengertian, contoh dan hikmah kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas) !
3.	Menceritakan kisah-kisah tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	Ceritakan kisah-kisah tentang mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas) !
4.	Menjelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat	Jelaskan pengertian, contoh dan hikmah mukjizat !

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir
2.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok : *Akhlak terpuji kepada Orang Lain.*
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.4. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun	3.4.1. Menjelaskan pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun
4.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun)	4.4.1. Menceritakan kisah tentang akhlak terpuji (husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama :

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksikan tentang *Akhlak terpuji kepada Orang Lain.*, diharapkan peserta didik mampu :

- 3.4.1. Menjelaskan pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Pertemuan Kedua :

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksikan tentang *Akhlak terpuji kepada Orang Lain.*, diharapkan peserta didik mampu :

4.4.1.Menceritakan kisah tentang akhlak terpuji (husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun)

D. MATERI PEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama :

Menjelaskan pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Pertemuan Kedua :

Menceritakan kisah tentang akhlak terpuji (husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun)

E. METODE PEMBELAJARAN:

- Pendekatan : Sainifik
- Metode : kontekstual, kooperatif
- Teknik : Information Search

F. MEDIA, ALAT dan SUMBER BELAJAR

1. Media

Video Pembelajaran

2. Alat

Komputer

LCD Projector

3. Sumber Belajar

Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VIII dan buku dari sumber penerbit lain

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya Akhlak terpuji kepada Orang Lain
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

- Mendengar penjelasan guru tentang pengertian dan contoh husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun
- Mengamati contoh gambar/video tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Menanya

- Melakukan tanya jawab pengertian dan contoh husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun
- Melakukan tanya jawab maksud dari gambar/video tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Mengeksplorasi:

- Menggali informasi tentang pengertian dan contoh husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun
- Berdiskusi tentang pengertian dan contoh husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Mengasosiasi:

- Tukar informasi tentang cara melakukan husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun
- Membuat peta konsep tentang pengertian dan contoh husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Mengkomunikasikan

- mempresentasikan/menyajikan hasil diskusi tentang pengertian dan contoh husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu tentang dampak positif Akhlak terpuji kepada Orang Lain.
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya Akhlak terpuji kepada Orang Lain
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

- Mendengar penjelasan guru tentang pengertian kisah tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Menanya

- Melakukan tanya jawab kisah tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Mengeksplorasi:

- Menggali informasi tentang kisah tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun
- Berdiskusi tentang kisah tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Mengasosiasi:

- Tukar informasi tentang cara melakukan husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun
- Membuat peta konsep tentang kisah tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

Mengkomunikasikan

- mempresentasikan/menyajikan hasil diskusi tentang husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Melakukan Ulangan Harian
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Ya	Tidak
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar		
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
3	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat		

2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.

b. Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik

c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Ya	Tidak
1.	Tidak menyela pembicaraan.		
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.		
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.		
4.	Tidak menyela pembicaraan		
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain		
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)		
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain		

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis / Lisan

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun	Jelaskan pengertian dari sifat husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun !
2.	Menceritakan kisah tentang akhlak terpuji (husnuzzan, tawadluk, tasamuh, dan ta'awun)	Ceritakan kisah tentang husnuzzan !

4. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Praktik

b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja

c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mempraktikkan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar		
2.	Mempraktikkan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar		

Banyumas, 20 Februari 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Purwanto, S.Pd.I

NIP. 197402122007101001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-136-b /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VIII/2019
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto 27-08-19

Kepada Yth.
Kepala MTs Miftahussalam Banyumas
Di Banyumas

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN STRATEGI CTL (CONTEXTUAL THEACHING AND LEARNING) PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Farkhan Khabibi
2. NIM : 1522402099
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : PAI / PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru, dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MTs Miftahussalam Banyumas
3. Tanggal Obsevasi : 28 Agustus s.d 14 September 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip



**MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS
TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Jln. Raya Kejawar No. 72 Banyumas Telp. (0281) 796121 Kode Pos 53192 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN


Nomor : 182/MTs.PPPI.MS/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FARKHAN KHABIBI**
NIM : 1522402099
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Tahun Akademik : 2019/2020
Nama Universitas : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 Telp. (0281) 635624
Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

telah melakukan observasi/praktikum di Madrasah kami untuk melengkapi syarat sekripsi dengan judul **"PENERAPAN STRATEGI CTL (CONTEKTUAL THEACHING AND LEARNING) PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs MIFTAHUSSALAM BANYUMAS"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 31 Agustus 2019
Kepala Madrasah,

Drs. H. Muksonudin, M.Pd
NIP. 196609291994031005



**MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUSSALAM BANYUMAS
TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Jln. Raya Kejawar No. 72 Banyumas Telp. (0281) 796121 Kode Pos 53192 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN


Nomor : 06/MTs.PPPI.MS/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FARKHAN KHABIBI**
NIM : 1522402099
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Tahun Akademik : 2020/2021
Nama Universitas : IAIN Purwokerto
Alamat : Jl. Wiryosuparno, Bantarmangu
RT 06 / RW 16 Kelurahan Teluk

telah melakukan Penelitian di Madrasah kami untuk melengkapi syarat sekripsi dengan judul **"PENERAPAN STRATEGI CTL (CONTEXTUAL THEACHING AND LEARNING) PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs MIFTAHUSSALAM BANYUMAS"**. mulai tanggal 18 Januari s/d 18 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 18 Januari 2021
Kepala Madrasah,

Drs. H. Muksobudin, M.Pd
196609291994031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 1127 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Farkhan Khabibi
NIM : 1522402099
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan pada : LULUS

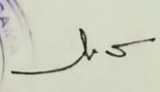
Hari/Tanggal : *Senin, 4 Januari 2021*

Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Farkhan Khabibi
NIM : 1522402099
Semester : XIV/14
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Angkatan Tahun : 2015
Judul Skripsi : Penerapan Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs PPPI (Pondok Pesantren Pendidikan Islam) Miftahussalam Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 23 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Farkhan Khabibi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Wiryosuparno RT 06 RW 16, Bantarmangu,
Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan
Telephon : 0857 2602 2612
Motto : Berusaha menjadi manusia yang lebih baik

Riwayat Pendidikan

SD/MI/Sederajat : MI Ma`arif NU 1 Teluk
SMP/MTs/Sederajat : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
SMA/MA/Sederajat : MAN Purwokerto 1

Prestasi atau Pengalaman

1. Ketua Dewan Racana Sunan kalijaga-Cut Nyak Dien
2. Sekretaris Dewan Racana
3. Brigade Ksatri Srikandi Racana (Baskara) Racana